

**UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK
MELALUI KEGIATAN *OUTING CLASS*
KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA
KELURAHAN SUGIHWARAS KABUPATEN
PEMALANG PADA SEMESTER GENAP TAHUN
AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
AULIA FARAH YASMIN
NIM: 2003106001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Farah Yasmin
NIM : 2003106001
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF MELALUI KEGIATAN OUTING CLASS
PADA KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA SUGIHWARAS KABUPATEN
PEMALANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 April 2024

buat Pernyataan,



Aulia Farah Yasmin

NIM: 2003106001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telfon. (024)
7601295 Fax. 76537Semarang 50185

PENGESAHAN

Judul : Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Outing Class Kelompok B Di TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pemalang Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024
Penulis : Aulia Farah Yasmin
Nim : 2003106001
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 7 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Rista Sundari, M. Pd
NIP. 19930303201903201

Sekretaris/Penguji II

Mustakimah, M.Pd
NIP. 197903022023212013

Penguji III

Naila Fikrina Afrih Daa, M.Pd
NIP. 19880415201903201

Penguji IV

Muallimatul Khoriida Filasofa, M.Pd.I
NIP. 198812152023212039



H. Mursid, M.Ag

NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 23 April 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Meningkatkan Kognitif Melalui Kegiatan Outing Class Pada Kelompok B TK Negeri Pembina Sugihwaras Kabupaten Pemalang**

Nama : Aulia Farah Yasmin

NIM : 2003106001

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Mursid, M.Ag.

NIP: 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK MELALUI KEGIATAN *OUTING CLASS* KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA KELURAHAN SUGIHWARAS KABUPATEN PEMALANG PADA SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2023/2024**

Penulis : Aulia Farah Yasmin

NIM : 2003106001

Bagi sebagian anak, belajar merupakan suatu hal yang membosankan. Aktivitas belajar yang dilakukan diluar ruangan dapat lebih bermakna bagi anak. kegiatan yang dilakukan pada saat belajar diluar ruangan dapat membantu meningkatkan semangat belajar anak. Metode *outing class* adalah usaha mengarahkan anak supaya bisa mendekati dengan sumber belajar yang sebenarnya, seperti alam dan sekitarnya. Sehingga pembelajarannya melibatkan anak secara langsung dengan lingkungan luar yang dapat meningkatkan aspek kognitif pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kognitif anak usia dini melalui kegiatan *outing class* berjalan-jalan mengelilingi lingkungan sekolah pada kelompok B di TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pematang Jaya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pematang Jaya, yang berjumlah 12 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 Siklus, yaitu Pra siklus, Siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi yang berupa lembar pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan *outing class* dari Pra Siklus, ke Siklus I, ke Siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata pada Pra Siklus yaitu 43,8% kemudian pada Siklus I yaitu 57,3% meningkat pada Siklus II yaitu menjadi 83,8%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil karena telah mencapai target indikator penelitian sebesar 75%. Penggunaan pembelajaran *outing class* dengan berjalan – jalan mengelilingi lingkungan sekolah dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak seperti anak mampu mengenal sebab-akibat tentang lingkungan serta anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran.

Kata Kunci : perkembangan kognitif, anak usia dini, kegiatan *outing class*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

\bar{a} = a panjang

\bar{i} = i panjang

\bar{u} = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُؤ

ai = أَي

iy = أَي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dzat yang telah memberikan kesehatan, keselamatan dan hidayah kepada kita semua, khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik. Tak lupa Shalawat serta salam kita haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sang pemberi peringatan dan gambar gembira, semoga kita bagian dari umat yang memperoleh syafa'atnya di yaumul kiyamah nanti aamiin.

Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Outing Class Pada Kelompok B Di TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pemalang Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024” salah satu karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Banyak dorongan semangat yang senantiasa datang dari berbagai pihak untuk mendukung penyelesaian Skripsi ini. Oleh karena itu terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo.

4. Arsan Shanie, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
5. H. Mursid, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Dwi Uni Haryanti, S.Pd.AUD., selaku Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Sugihwaras yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Sri Bakti Maskunah, S.Pd. selaku guru kelompok B TK Negeri Pembina Sugihwaras yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian di kelasnya.
8. Kepada Abi dan Ibu tercinta, Ahmad Jamal dan Nining Sri Lestari. Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan, dan kasih sayang yang begitu besar serta tulus tidak pernah berhenti memberikan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada dua saudara saya, Aura Shafira Yasmin dan Muhammad Dubeis Salim Askar. Terimakasih atas segala doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
10. Teman-teman yang saya sayangi Madinatul Uyun, Berlian Sapta, Atik Mujiasih, Dyah Ratna Sekar Ayu Terimakasih atas segala motivasi yang telah diberikan.

11. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2020 dan khususnya PIAUD 8A UIN Walisongo Semarang yang saling memberikan semangat.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya penulis dan umum bagi para pembaca.

Aamiin

Semarang, 24 April 2024



Aulia Farah Yasmin

NIM: 2003106001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DAN KEGIATAN <i>OUTING CLASS</i>.....	8
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Pustaka Relevan	36
C. Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu	44
C. Subjek dan Kolaborator Penelitian	44
D. Siklus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49

F. Teknik Analisis Data	53
G. Indikator Ketercapaian Penelitian.....	53
BAB IV	55
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	55
A. Deskripsi Data	55
B. Analisis Data Persiklus	75
C. Analisis Data Akhir.....	80
BAB V.....	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Kata Penutup.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	93
RIWAYAT HIDUP.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang fundamental yang membantu dalam mengembangkan perkembangan anak. Perkembangan anak usia dinitentunya sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Proses tumbuh kembang anak yang baik dapat dilihat dari perkembangan anak yang sesuai dengan usianya. Anak – anak harus mempersiapkan masa depannya untuk menghadapi dunia yang serba cepat. Pada dasarnya manusia dilahirkan dengan macam-macam potensi yang ada padadirinya. Hal ini dijelaskan dalam QS. An- Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (QS. An- Nahl ayat 78)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”¹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan itu bermula dari usia dini, yaitu pada saat Allah mengeluarkan kita dari perut ibu. Pada saat kita dilahirkan kita diberikan tiga potensi yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati. Potensi yang sudah

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an QS An-Nahl/16:78

diberikan tentunya dapat kita kembangkan lagi. Salah satunya yaitu mengembangkan kemampuan berpikir. Mengembangkan kognitif pada anak perlu dilakukan sejak usia dini.

Anak bertumbuh dan berkembang selayaknya lingkungan dan stimulasi yang ditawarkan. Hal inilah yang menjadi alasan mendasar perbedaan perkembangan kognitif anak. sebagian anak dapat mengembangkan kognitifnya sesuai tahapannya, sebagian lagi dapat berkembang dengan beberapa hambatan, dan ada pula yang mengalami permasalahan dalam perkembangan kognitif.²

Selanjutnya kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk

² Yesi Novitasari, "Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini"," PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 01 (2018): 82–90, <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>.

memahami sesuatu.³

Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berpikir secara logis, berpikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreativitas atau dayacipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat.

Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, dan hal ini juga merupakan tujuan pembelajaran di TK. Kemampuan kognitif ini berisikan akal, dan pikiran. Dengan kemampuan kognitif atau daya pikir tersebut manusia akan dapat membedakan mana yang benar atau yang salah, mana yang harus dilakukan atau dihindari, bagaimana harus bertindak yang pada intinya seseorang tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Salah satu inovasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan ke anak dan menarik minat belajar adalah menggunakan strategi pembelajaran *outing class*. *Outing class* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Pengembangan kognitif anak dapat dikembangkan melalui

³ Khadijah, "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini," Medan: Perdana Publishing, 2016. Hal. 31-32

kegiatan *outing class* di Sekolah. Metode *outing class* adalah usaha mengarahkan anak supaya bisa mendekati dengan sumber belajar yang sebenarnya, seperti alam dan sekitarnya. Sehingga pembelajarannya melibatkan anak secara langsung dengan lingkungan luar yang dapat meningkatkan aspek kognitif pada anak.

Pembelajaran *outing class* memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dalam memperoleh pengalaman melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Kegiatan yang menyenangkan dapat mendorong anak untuk menanyakan berbagai pertanyaan dan melakukan berbagai percobaan menggunakan berbagai peralatan yang ada. Selama melakukan kegiatan *outing class* anak-anak dapat bermain sambil belajar. Melalui kegiatan *outing class* juga anak-anak tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru tetapi juga bergerak aktif dan bebas sesuai dengan kemampuan mengeksplorasi lingkungan.

Bagi sebagian anak, belajar merupakan suatu hal yang membosankan. Aktivitas belajar yang dilakukan diluar ruangan dapat lebih bermakna bagi anak. kegiatan yang dilakukan pada saat belajar diluar ruangan dapat membantu meningkatkan semangat belajar anak. Anak yang mempunyai semangat belajar yang tinggi tentu akan sangat berpengaruh pada proses peningkatan aspek perkembangan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti

di TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pemalang bahwa terdapat permasalahan dimana terdapat anak yang belum memiliki ingatan yang tajam mengenai jenis tumbuhan (baik dari bentuk, warna, dan sebagainya) dan ketika mengajar guru hanya menggunakan metode bercerita, tidak menunjukkan bagaimana bentuk nyata dari objek yang di jelaskan.

Untuk itu perlu diadakannya tindakan penerapan metode baru dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang akan saya teliti adalah melalui kegiatan *outing class* berjalan-jalan mengelilingi lingkungan sekolah.

Diharapkan mempunyai perkembangan yang signifikan terhadap motivasi anak dalam belajar, dibanding dengan metode yang biasa selama ini para guru terapkan dalam proses belajar mengajar di TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pemalang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah Bagaimana proses meningkatkan perkembangan kognitif di TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pemalang melalui kegiatan *outing class*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui kegiatan *outing class* di TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pematang.

2. Manfaat

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan guru pendidikan anak usia dini mengenai peningkatan kognitif melalui kegiatan *outing class* di TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pematang.

b. Manfaat Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Bagi penulis, menambah wawasan mengenai seberapa besar tingkat kesiapan guru terhadap pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan kognitif anak di TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras

Kabupaten Pemalang, sehingga penulis mengetahui kesiapan guru TK terhadap pembelajaran tersebut.

2) Bagi lembaga

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan kognitif anak.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya yang sejenis atau sebagai bahan pengembanganteori mengenai pembelajaran *outing class* untuk meningkatkan kognitif anak di TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pemalang.

4) Bagi perguruan tinggi penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perguruan tinggi agar menambah materi pembelajaran *outing class* terutama di tingkat pendidikan anak usia dini.

5) Bagi dinas pendidikan sebagai masukan untuk menentukan kebijakan upaya untuk meningkatkan kesiapan guru terhadap pembelajaran *outing class*.

BAB II

PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI DAN KEGIATAN *OUTING CLASS*

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut UU Sisdiknas Tahun 2003 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Menurut Pestalozzi, berpandangan bahwa anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Masing-masing tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang individu haruslah tercapai dengan sukses sebelum berlanjut pada tahap berikutnya.⁵

⁴ Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 39–45, <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

⁵ Widarmi D. Wijana, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)," *Jakarta: PT Indeks*, 2009, 79, <http://repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-M1.pdf>.

Menurut Montessori, tentang anak tidak terlepas dari pengaruh pemikiran ahli yang lain yaitu Rousseau dan Pestalozzi yang menekankan pada pentingnya kondisi lingkungan yang bebas dan penuh kasih agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Montessori memandang perkembangan anak usia prasekolah/TK sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Ia memahami bahwa pendidikan merupakan aktivitas diri yang mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahannya diri. Menurut Montessori, persepsi anak tentang dunia merupakan dasar dari ilmu pengetahuan.⁶

Menurut Froebel tentang anak banyak dipengaruhi oleh Pestalozzi serta para filsuf Yunani. Froebel memandang anak sebagai individu yang pada kodratnya bersifat baik. Sifat yang buruk timbul karena kurangnya pendidikan atau pengertian yang dimiliki oleh anak tersebut. Setiap tahap perkembangan yang dialami oleh anak harus dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh. Anak memiliki potensi,

⁶ Gede Agus Siswadi, "Telaah Atas Pemikiran Maria Montessori Tentang Pendidikan Yang Memerdekakan Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia," *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 7, no. 2 (2023): 118, <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i2.2731>.

dan potensi itu akan hilang jika tidak dibina dan dikembangkan.⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Secara umum, anak usia dini memiliki karakteristik yang serupa antara yang satu dengan yang lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Anak Usia Dini Bersifat Unik

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka memiliki

⁷ Maria Fatima, Ignasius, Maria Dissriany, “Pendidikan Inklusi dan Tokoh Pendidikan Anak Usia Dini”, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023. Hal. 27

bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda.

2. Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Potensial

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “golden age” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika masa ini terlewat dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada perkembangan tahap selanjutnya.

3. Anak Usia Dini Bersifat Relatif Spontan

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memedulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

4. Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

5. Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini “tidak ada matinya”.

6. Anak Usia Dini Bersifat Egosentris

Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri dan berdasar pada pemahamannya sendiri saja. Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya.

7. Anak Usia Dini Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Kuat

Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak bosan bertanya “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu”. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

8. Anak Usia Dini Berjiwa Petualang

Karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan di sekitarnya.⁸

⁸ Huznuzziadtul Khairi, “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Warna Vol. 2 , No. 2, Desember 2018*. Hlm. 18-19

c. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (golden age). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan individu. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.⁹

⁹ Sitti Rahmawati Talango, "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini," *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105, <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.

Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age). Masa ini disebut masa keemasan sebab pada usia ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik sepanjang hidup manusia. Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikhis.¹⁰

Dari segi fisik, anak mengalami perkembangan yang luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel otak dan organ tubuh lainnya hingga perkembangan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, dan memanjat. Pembangunan fisik lain yang tidak kalah pentingnya adalah Pengembangan keterampilan motorik halus, yaitu kemampuan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata (misalnya meraih, menggenggam, menulis, dll).

Masa kanak-kanak merupakan kelompok yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa anak prasekolah merupakan individu yang unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreatif, bahasa dan komunikasi yang spesifik sesuai tahapan tahapan yang dilalui anak.

¹⁰ M.Ag Dr. Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, Yogyakarta: Gava Media, 2015. Hal.4

Anak usia dini dibagi menjadi 4 (empat) tahap, yaitu bayi sejak lahir sampai dengan 12 (dua belas) bulan, bayi/balita dari usia 1 sampai dengan 3 tahun, tahap prasekolah dari usia 3 sampai dengan 5 tahun dan sekolah dasar dari usia 6 sampai dengan 8 tahun. Dalam setiap tahapan usia yang dilalui anak, akan terungkap ciri-ciri unik yang berbeda-beda antar tahapannya. Oleh karena itu, proses pendidikan sebagai salah satu bentuk terapi prasekolah perlu memperhatikan karakteristik setiap tahap perkembangannya. Apabila pengobatan yang dilakukan tidak sesuai dengan karakteristik tumbuh kembang anak, maka hasil yang diperoleh tidak akan maksimal bahkan dapat berdampak kurang baik pada tumbuh kembang anak.¹¹

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berpikir untuk mempelajari konsep baru. Istilah Cognitive berasal dari kata Cognition artinya yaitu pengertian, mengerti. Kognitif yaitu proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan saraf pada waktu

¹¹ Wijana, Widarmi D. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)." *Jakarta: PT Indeks*, 2009, 79.

<http://repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-M1.pdf>. hlm. 79

manusia berpikir. Kognitif dapat diartikan juga bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian di sekitarnya.

Perkembangan kognitif merupakan keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana, meliputi kemampuan berpikir anak dalam mengolah perolehan belajar, menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan tentang ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan mengelompokkan dan mempersiapkan perkembangan berpikir teliti.¹²

Kognitif merupakan proses berpikir anak, dimana memunculkan kemampuan menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan kejadian atau peristiwa. Pengertian kognitif menurut piaget adalah kemampuan seseorang merasakan dan mengingat, serta membuat alasan untuk berimajinasi. Perkembangan kognitif tidak hanya meliputi matematika dan sains namun juga pemecahan masalah.

Menurut Billet kognisi manusia lebih dari kepandaian individu dan dibentuk melalui kontribusi dari dunia sosial. Sejalan dengan pendapat Billet, Wong berpendapat bahwa dalam perkembangan kognitif anak usia

¹² Aguswan, Umam, Revina, Edo, "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Berbasis Kajian Teoritis dan Studi Empiris," Yogyakarta: Metrouniv Perss, 2021, hal.13

dini dapat dikembangkan melalui interaksi. Interaksi dapat dilakukan dengan cara bermain atau dengan benda-benda yang ada disekitar.¹³

Dengan demikian dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga pengetahuan anak bertambah. Artinya dengan kemampuan berpikir ini anak dapat mengeksplorasikan dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada d isekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut.

b. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif manusia berlangsung sejak anak baru lahir. Hubungan sel-sel otak terhadap perkembangan bayi baru lahir dimulai sejak usia lima bulan saat kemampuan sensorinya seperti melihat dan mendengar benar-benar mulai tampak. Adapun karakteristik setiap perkembangan kognitif anak usia dini sebagai berikut:

1) Tahap sensori motoris

Pada usia 0 – 2 tahun merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang tampak dalam bentuk

¹³ Nina Veronica, “Permainan Edukatif dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini”, *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Vol. 4, No. 2, 2018) hlm. 50-51

aktivitas motorik sebagai reaksi stimulasi sensorik. Anak membentuk reaksi mental, yang sangat menonjol pada tahap ini yaitu segala tindakannya bersifat naluriah, aktivitas pengalaman didasarkan terutama pada pengalaman indera, individu baru dapat melihat dan meresap pengalaman, tetapi belum mampu untuk mengkategorikan pengalaman itu, dan individu mulai belajar menangani objek-objek konkrit melalui skema-skema sensori motornya.

2) Karakteristik Tahap Praoperasional

Tahap praoperasional yaitu anak usia 2-7 tahun ditandai dengan karakteristik individu yang telah mengkombinasi dan mentransformasikan sebagai informasi, individu yang telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkrit, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat, selain itu cara berpikir individu bersifat egosentris yang ditandai tingkah laku seseorang seperti berpikir imajinasi, berbahasa egosentris, memiliki sifat aku yang tinggi, menampakkan dorongan ingin tahu yang tinggi dan perkembangan bahasa mulai pesat.

3) Karakteristik Tahap Operasional Konkrit

Tahap ini anak usia 7-11 tahun sudah mulai berpikir logis mengenai peristiwa yang dilihat serta

mampu mengklasifikasikan benda-benda pada bentuk yang berbeda dan mampu memahami beberapa konsep. Menurut Piaget pada tahap ini setidaknya memiliki kemampuan dasar yang perlu dirangsang pada anak prasekolah seperti:

- a) kemampuan transformasi yaitu perubahan bentuk dapat dikenalkan pada anak sekolah lewat eksperimen sederhana contohnya menuangkan air dari gelas ke mangkok, memeras spon yang berisi air kedalam wadah, membuat bentuk-bentuk dari benda lunak,
 - b) kemampuan reversibility yaitu cara berpikir alternatif atau bolak balik contohnya anak Menyusun balok dari ukuran terkecil hingga terbesar dan dibalik terbesar ke terkecil,
 - c) kemampuan klasifikasi yaitu anak diajak untuk mengklasifikasikan berbagai jenis bentuk, warna, dan ukuran ukuran. Kemampuan klasifikasi pada tahap ini memiliki tiga yaitu klasifikasi tunggal, ganda, jamak,
 - d) kemampuan hubungan asimetris yaitu tidak semua klasifikasi didasarkan atas kesamaan.
- c. Teori – teori Perkembangan Kognitif
- 1) Teori Pengembangan Kognitif Vygotsky

Lev Semionovich Vygotsky (1866 – 1934) adalah seorang ahli psikologi sosial berasal dari Rusia. Hasil risetnya banyak digunakan dalam mengembangkan pendidikan bagi anak usia dini.

Perkembangan kognitif menurut teori Vygotsky menyatakan bahwa lingkungan sosial budaya itu berperan paling besar terhadap kognitif dan cara berpikir anak-anak. Menurut pandangannya, perkembangan anak-anak terdiri dari aliran konflik dan resolusi dialektis tanpa akhir dan anak-anak membentuk pengetahuan mereka melalui proses pemecahan masalah dengan diinternalisasi.¹⁴

Jadi menurut Vygotsky perkembangan kognitif pada anak dapat dibantu melalui interaksi sosial. Interaksi sosial yang dapat dilakukan oleh anak antara lain yaitu dengan cara bermain. Ketika anak bermain, mereka akan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Vygotsky juga menekankan pentingnya peran aktif seseorang dalam mengonstruksi pengetahuannya. Oleh karena itu, teorinya lebih tepat disebut dengan konstruktivisme. Maksudnya, perkembangan kognitif seseorang di

¹⁴ Fitri Fitriani and Maemonah Maemonah, “Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Mis Rajadesa Ciamis,” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 1(2022): 35, <https://doi.org/10.33578/jpfpkip.v11i1.8398>.

samping ditentukan oleh individu sendiri secara aktif juga oleh lingkungan yang aktif pula.

2) Teori Piaget

Jean Piaget lahir pada tahun 1896 di Neuchâtel, Swiss. Ayahnya adalah seorang profesor yang mengkhususkan diri dalam sejarah abad pertengahan, ibunya adalah orang yang aktif, cerdas, dan saleh. Di masa mudanya, Piaget sangat tertarik dengan alam, ia senang mengamati burung, ikan, dan satwa liar. Itu sebabnya ia sangat tertarik dengan biologi di Sekolah.

Piaget mempunyai kepercayaan jika anak usia dini dapat membentuk pengetahuan yang dimilikinya melalui hubungan dengan lingkungan sekitarnya.¹⁵

- Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

Pertama tahapan sensorimotorik pada usia 0-18 bulan, anak mulai meraba serta pergerakan anak adalah suatu hal yang utama untuk pengalaman yang didapatkannya, anak dapat mempelajarinya menurut pengalaman anak, berfikir dalam tindakannya. Anak mempelajari cara kerja anggota tubuhnya serta fungsi-fungsi pada motorik guna mengetahui dunia

¹⁵ Novia Istiqomah and Maemonah Maemonah, "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget," *Khazanah Pendidikan* 15, no. 2 (2021): 151, <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>.

sekitarnya.

Kedua tahapan pra operasional pada usia 18 bulan-6 tahun,tahapan saat anak belajar dengan memakai lambang ataupun symbol yang ada disekitarnya. Anak dapat menggunakan lambang saat anak memulai aktifitas dengan permainan. Kemampuannya bisa dimulai dengan baik serta dapat di jadikan sebagai faktor yang bisa memberikan dorongan agar anak kreatif, mengolah bahasa, anak dapat memulai belajarnya dengan penalaran serta membuat perencanaan dan menirukan.

Ketiga tahapan operasional kongkrit anak pada usia 6-12 tahun, tahapan ini mengenai pengelolaan secara umum bisa dilaksanakan dengan dibantu menggunakan benda nyata. Mengamati serta pemikiran untuk menunjukkan perkembangan. Anak dapat mengerti perubahan angka, terutama pada benda yang nyata. Bentuk benda nyata akan mempermudah pendidik dan peserta didik guna mengerti arti tersebut.

Keempat tahapan operasi resmi pada usia 12 tahun-dewasa), dapat dimasukan akal tanpa adanya pertolongan melalui benda nyata. Pada tahapan saat ini anak meningkatkan daya berfikir abstrak dan

hipotesis, anak dapat mempertimbangkan dengan penataan serta dapat membuat simpulan.¹⁶

3) Teori Jerome Bruner

Bruner (1966) dalam bukunya *Toward Theory of Instruction* mengungkapkan bahwa anak-anak belajar dari konkret ke abstrak melalui tiga tahap yaitu: *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Pada tahap *enactive* anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang dan kejadian. Pada proses *iconic* anak mulai mengembangkan simbol dengan benda. Pada tahap *symbolic* anak mulai belajar berpikir abstrak.

Menurut Jerome Brunner, pembelajaran hendaknya dapat menciptakan situasi agar mahasiswa dapat belajar dari diri sendiri melalui pengalaman dan eksperimen untuk menemukan pengetahuan dan kemampuan baru yang khas baginya. Dari sudut pandang psikologi kognitif, bahwa cara yang dipandang efektif untuk meningkatkan kualitas output pendidikan adalah pengembangan program-program pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterlibatan mental intelektual pembelajar pada setiap jenjang belajar. Dalam teori

¹⁶ Novia Istiqomah and Maemonah Maemonah, "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget," *Khazanah Pendidikan* 15, no. 2 (2021): 154-155, <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>

belajar, Jerome Bruner berpendapat bahwa kegiatan belajar akan berjalan baik dan kreatif jika siswa dapat menemukan sendiri suatu aturan atau kesimpulan tertentu. Dalam hal ini Bruner membedakan menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap informasi, yaitu tahap awal untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru,
- b. Tahap transformasi, yaitu tahap memahami, mencerna dan menganalisis pengetahuan baru serta mentransformasikan dalam hal baru yang bisa bermanfaat,
- c. Tahap evaluasi, yaitu untuk mengetahui apakah tahap kedua benar atau tidak.

4) Teori David Asubel

Teori belajar David Asubel dikenal dengan teori bermakna (*meaningfull learning*). Inti dari belajar bermakna adalah bahwa apa yang dipelajari anak memiliki fungsi bagi kehidupannya. Teori belajar bermakna mempunyai beberapa ciri. Pertama, ada keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Kedua, memiliki kebebasan memilih apa yang dipelajari. Ketiga, kegiatan pembelajaran memungkinkan untuk menyusun pemahaman sendiri.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif AUD

Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif perkembangan intelektual sebenarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu hereditas dan lingkungan.

1) Faktor hereditas

Faktor hereditas yaitu semenjak dalam kandungan anak telah memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa peranan faktor hereditas terhadap perkembangan kognitif atau intelegensi seseorang terutama karena adanya. rangkaian hubungan antara pertalian keluarga dengan IQ. Oleh karena itu peranan hereditas sangat menentukan perkembangan intelektual anak.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan menjadi pengaruh dalam perkembangan kognitif seseorang. Tingkat kognitif atau intelegensi seseorang sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan. Banyak studi maupun penelitian yang mendukung bahwa faktor lingkungan mempengaruhi tingkat kognitif atau intelegensi seseorang.

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang paling

dekat untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan terutama perkembangan kognitif, dimana di dalam pendidikan keluarga yang memberikan pengalaman pertama kali. Perlakuan orangtua yang diberikan kepada anak akan memberikan peranan pada perkembangan anak, karena orangtua merupakan modelling pada anak. Seperti halnya orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk mengeluarkan ide-ide yang dimiliki anak, dan orangtua menghargai ide tersebut. Apabila didalam lingkungan keluarga gagal dalam menanamkan nilai-nilai dasar maka akan kesulitan dalam mengembangkan kognitif secara optimal.

b) Sekolah

Selain orang tua atau keluarga sekolah juga mempunyai peran dalam mengembangkan kognitif anak. Seorang pendidik perlu menciptakan hubungan akrab peserta didik, maka akan terasa nyaman sehingga apabila peserta didik mengalami permasalahan mereka dapat berkonsultasi dengan pendidik. Pendidik juga perlu menciptakan suasana yang menyenangkan seperti melakukan kegiatan jasmani untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan serta peserta didik dapat

mengemukakan ide-ide atau pendapatnya.

3. Pembelajaran *Outing Class*

a. Pengertian Pembelajaran *Outing Class*

Menurut Indriana, pembelajaran *outing class* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan atau kelas yang bertujuan untuk membekali keterampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran ini dapat dilakukan di halaman sekolah atau tempat terbuka.¹⁷

Pembelajaran *outing class* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan atau kelas yang bertujuan untuk membekali keterampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran ini dapat dilakukan di halaman sekolah atau tempat terbuka. *Outing class* merupakan media pengajaran yang sangat menantang dan menyenangkan bagi peserta didik, karena media ini mampu merangsang minat dan keinginan anak peserta didik untuk belajar dan meningkatkan potensi diri serta media ini menarik untuk diikuti semua peserta didik.

Outing class merupakan proses pembelajaran yang

¹⁷ Nanik Arkiyah, Maria Dwi Harbono, Gretha Prestisia, "OUTING CLASS: KOLABORASI GURU DAN PUSTAKAN DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK", PROSIDING: Semiloka Nasional Inovasi Perpustakaan 2017, hlm. 145

dilakukan di luar ruangan. Kegiatan *outing class* ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung. Selain itu juga, *outing class* membantu meningkatkan aspek perkembangan pada anak. Oleh karena itulah strategi *outing class* ini akan sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar pada peserta didik. Strategi pembelajaran *outing class* ini dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak. Anak-anak bisa mendapatkan pengetahuan yang luas dan lansung dari proses interaksi langsung terhadap lingkungan dan alam sekitar.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *outing class* merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan yang dapat mendorong anak untuk berpikir kreatif. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan minat belajar anak karena sangat menyenangkan bagi anak. Dengan pembelajaran ini anak akan mendapatkan pengetahuan yang lebih karena anak berinteraksi langsung terhadap lingkungan.

¹⁸ Rizka Lailatul Rahmawati and Fikri Nazarullail, “Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2020): 10, <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8839>.

b. *Macam-macam Tempat Outing Class*

Secara umum, terdapat dua lokasi yang dapat digunakan sebagai tempat kegiatan *outing class*, yakni lingkungan di dalam sekolah dan lingkungan di luar sekolah. Lokasi pertama yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat kegiatan *outing class* yang cukup efektif karena tidak perlu membutuhkan banyak biaya untuk pergi keluar, tidak perlu memerlukan waktu banyak untuk menuju tempat kegiatan pembelajaran namun pembelajaran tempat efektif dilakukan. Adapun lokasi lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sebagai tempat kegiatan *outing class*, antara lain:

- a) Halaman sekolah
- b) Taman bunga di Sekolah
- c) Pohon – pohon yang ada di halaman sekolah
- d) Lapangan sekolah
- e) Koperasi sekolah

Lokasi kedua yang dapat dijadikan sebagai tempat kegiatan *outing class* adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan diluar sekolah ini dapat memberikan dampak positif terhadap kecerdasan anak dan dapat berpengaruh terhadap meningkatnya aspek perkembangan anak. Adapun tempat yang dapat digunakan sebagai tempat kegiatan *outing class* antara lain:

- a) Area sawah
- b) Kebun binatang
- c) Museum
- d) Perusahaan
- e) Pantai
- f) Area kebun
- g) Pegunungan
- h) Tempat ibadah
- i) Taman
- j) Cagar alam
- k) Tempat pariwisata
- l) Kandang hewan

Selain tempat-tempat yang telah di sebutkan di atas, masih ada banyak lagi tempat yang dapat digunakan sebagai kegiatan *outing class* di lingkungan luar sekolah.¹⁹

- c. Langkah-langkah dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Outing Class*
 - 1) Mempersiapkan *Outing Class*
 - a) Menyiapkan apa yang dibutuhkan saat pembelajaran

¹⁹ Rizka Lailatul Rahmawati and Fikri Nazarullail, “Strategi Pembelajaran *Outing Class* Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2020): 12-13, <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8839>.

- b) Memilih tempat untuk dijadikan *outing class*
- c) Mengatur waktu
- d) Menyusun peraturan main
- e) Melakukan diskusi tentang objek apa yang sudah dikenal maupun yang belum mengenai lingkungan alam sekitar dan manfaatnya
- f) Beritahu prosedur *outing class* yang akan dilakukan secara bertahap dari awal sampai akhir

2) Pelaksanaan *Outing Class*

Pada tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar di tempat yang telah direncanakan dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan di atas. Pelaksanaan kegiatan *outing class* ini juga harus memperhatikan rencana pembelajaran dan tema kegiatan pembelajaran. Karena dengan menyesuaikan dengan panduan kurikulum yang telah disusun oleh lembaga maka kegiatan *outing class* yang dilakukan sesuai dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai.²⁰

3) Evaluasi *Outing Class*

²⁰ Rizka Lailatul Rahmawati and Fikri Nazarullail, “Strategi Pembelajaran *Outing Class* Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2020)

Evaluasi dilakukan oleh guru kelas sendiri guna menunjang tersampainya materi ke peserta didik. Dengan menyimpulkan kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak yaitu:

- a) Anak mengungkapkan apa yang dia lihat dari kegiatan *outing class* yang sudah dilaksanakan
 - b) Pendapat anak didiskusikan bersama pendidik
- d. Manfaat Pembelajaran *Outing Class*

Manfaat dari pembelajaran *outing class* adalah sebagai berikut:

- a) Menambah pengetahuan anak tentang alam sekitar.
- b) Menambah kecintaan anak terhadap alam sekitar.
- c) Mengurangi kejenuhan anak dalam belajar.
- d) Anak mudah menerima informasi.
- e) Menambah kepedulian anak tentang alam sekitar.
- f) Meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita.
- g) Merangsang kreativitas anak.
- h) Menambah pengetahuan guru dalam merencanakan strategi pembelajaran²¹

Melihat manfaat yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran *outing class* ini sangat penting karena anak akan dengan mudah

²¹ Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 180

menerima informasi yang disampaikan oleh wali kelas dan akan menambahkan rasa cinta terhadap alam sekitar serta dapat mengurangi kejenuhan anak dalam belajar.

e. Tujuan Pembelajaran *Outing Class*

Menurut Dina Indriana, tujuan diadakannya pembelajaran outing class adalah:

1. Media ini dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan anak didik.
2. Anak didik yang mengikuti kegiatan outing class dapat mengeluarkan segala ekspresi dan potensi dirinya dengan caranya sendiri namun tetap dalam aturan permainan.
3. Pembelajaran outing class akan menjadikan anak didik dapat menghargai dan menghormati dirinya sendiri dan orang lain. Akhirnya anak didik dapat menghargai sebuah perbedaan, dengan demikian anak didik akan mempunyai kepribadian yang baik sehingga dapat belajar menghormati kehidupan.
4. Dengan outing class anak akan mampu belajar dengan menyenangkan sehingga anak didik akan terus termotivasi dan bersemangat untuk melakukan segala kegiatan. Kemudian, anak akan terus menggali segala potensi dirinya untuk bisa menyelesaikan bentuk

permainan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran outing class.

5. Outing class akan memupuk jiwa kemandirian anak untuk melakukan segala rangkaian kegiatan dengan mengeluarkan segala potensi dirinya, sehingga mampu menyelesaikan kegiatan dengan hasil yang maksimal.
6. Dengan pembelajaran outing class, akan menumbuhkan sikap empati dan sensitif terhadap perasaan orang lain, karena kegiatan ini dilakukan secara kelompok.
7. Outing class juga mengajarkan anak didik untuk dapat berkounikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.
8. Dalam outing class, anak didik mampu mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif. Hal ini dikarenakan anak didik menerapkan cara belajar efektif dan kreatif secara langsung. Dengan demikian nantinya anak didik akan mampu bersikap efektif dan efisien serta kreatif dalam kehidupan.
9. Outing class juga menjadi sarana yang tepat untuk membangun karakter atau keribadian anak yang baik.

10. Dengan pembelajaran *outing class*, anak didik bisa memahami berbagai nilai positif melalui berbagai contoh nyata dalam kegiatan yang dilaksanakan.²²

f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Outing Class*

Kelebihan pembelajaran *outing class* bagi anak yaitu (1) Pikiran jauh lebih jernih, (2) belajar akan terasa menyenangkan, (3) pembelajaran lebih bervariasi, (4) belajar akan mengenal dunia nyata. Kualitas pembelajaran dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal siswa yang lebih baik lagi.

Selain kelebihan pembelajaran menggunakan metode *outing class* juga mempunyai kekurangan, diantaranya adalah:

1. Siswa bisa keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas (di luar kelas).
2. Pengelolaan kelas akan jauh lebih sulit
3. Gangguan konsentrasi, karena keterbatasan guru untuk mengontrol jalanya proses belajar

²² Nanik Arkiyah, Maria Dwi Harbono, Gretha Prestisia, "OUTING CLASS: KOLABORASI GURU DAN PUSTAKAN DALAM MENUMBUHKANKREATIVITAS PESERTA DIDIK", PROSDING: Semiloka Nasional Inovasi Perpustakaan 2017, hlm. 145-146

4. Suasana kelas akan ramai dan dapat mengganggu kelas yang lain.²³

B. Kajian Pustaka Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, jurnal PG PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini yang disusun oleh Rizka Lailatul Rahmawati dan Fikri Nazarullail Universitas Trunojoyo Madura dengan judul Strategi Pembelajaran *Outing Class* Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. Tujuan pada penelitian tersebut adalah mengetahui pengaruh dan hasil pembelajaran pada anak usia dini melalui kegiatan *outing class*. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah *outing class* dapat membantu dalam menumbuhkan minat belajar pada anak.²⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama sama menggunakan menggunakan metode pembelajaran *outing class*, perbedaannya penelitian tersebut menggunakan metode

²³ Sri Nawa Anggrianingsih, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Outing class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 6 (Merawat Hewan Dan Tumbuhan) Subtema I Pembelajaran 1 Dan 2 Di SDN 13 Woja", Skripsi, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), hlm. 16

²⁴ Rahmawati and Nazarullail, "Strategi Pembelajaran *Outing Class* Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini."

kuantitatif dan berfokus meningkatkan kecerdasan aspek perkembangan pada anak sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan berfokus meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.

Kedua, jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang disusun oleh Febriyanti Utami Universitas Sriwijaya dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing Class* terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun. Tujuan pada penelitian tersebut untuk melihat adanya pengaruh metode pembelajaran *outing class* terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah metode pembelajaran *outing class* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Insani Taqwin Palembang.²⁵

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama sama menggunakan menggunakan metode pembelajaran *outing class*, perbedaannya penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan berfokus meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak sedangkan penelitian ini menggunakan metode

²⁵ Febriyanti Utami, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Outing Class* Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 551, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.314>.

penelitian tindakan kelas dan berfokus meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.

Ketiga, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* yang disusun oleh Virda Syaripatunisa, Nur Azizah, Adi Saputra, Nuarly Masum Aprily Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul Implementasi Pembelajaran IPS Melalui *Outing Class* di TK Wanita Pui. Tujuan pada penelitian tersebut untuk mengimplementasikan pembelajaran IPS melalui *outing class*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu kegiatan *outing class* memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.²⁶

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama sama menggunakan menggunakan metode pembelajaran *outing class*, perbedaannya penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan berfokus meningkatkan perkembangan pembelajaran IPS sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan berfokus meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.

Keempat, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 04 yang

²⁶ Virda Syaripatunisa et al., "Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Outing Class Di TK Wanita Pui," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 447–53, <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2336>.

disusun oleh Selfa Maryanti, Nina Kurniah, Yulidesni dengan judul Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B TK Aisyah X Kota Bengkulu. Tujuan pada penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini melalui metode outing class pada kelompok B Tk Aisyah X kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini adalah Melalui metode outing class dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada aspek mengenal dan mengklasifikasikan yang meliputi mengenal nama-nama binatang/tumbuhan terlihat saat proses pembelajaran melihat langsung binatang dan tumbuhan anak secara spontan menyebutkan nama-nama binatang dan tumbuhan tersebut, pada aspek menunjukkan perilaku cara merawat binatang/tumbuhan terlihat saat anak ikut terjun langsung memandikan, memberi makan binatang, serta menyiram dan memberi pupuk tumbuhan bunga, pada aspek menunjukkan bagian-bagian hewan terlihat anak langsung menunjuk bagian binatang seperti kepala, tangan, kaki, sayap burung sedangkan untuk tumbuhan anak langsung menunjukkan bagian batang, bunga, daun tumbuhan, pada aspek menyebutkan ciri-ciri binatang/tumbuhan terlihat saat anak menyebutkan perbedaan antara binatang satu dan binatang lain seperti suara, warna dan bentuk setiap

burung/tumbuhan.²⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan menggunakan metode pembelajaran *outing class*, perbedaannya penelitian tersebut berfokus meningkatkan perkembangan naturalis sedangkan penelitian ini berfokus meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Tutik Sih Wijilestari, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Naturlis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Anak Kelompok B 1 TK MTA I Kebakkramat tahun 2012/2013”. Tujuan pada penelitian tersebut untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan naturalis pada anak melalui metode pembelajaran *outing class*. hasil dari penelitian tersebut yaitu metode pembelajaran *outing class* mampu mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak.²⁸

²⁷ Selfa Maryanti, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni, “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu,” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 1 (2019): 22–31, <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.22-31>.

²⁸ Tutik Sih Wijilestari, “Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Anak Kelompok

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan menggunakan metode pembelajaran *outing class*, perbedaannya penelitian tersebut berfokus meningkatkan perkembangan naturalis sedangkan penelitian ini berfokus meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara pada penelitian yang akan dilakukan. Termasuk dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, hipotesis dibutuhkan sebagai macam acuan peneliti, yang disebut dengan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan disusun sebagai alternatif kegiatan untuk memecahkan masalah yang ingin diatasi terkait perbaikan yang akan dilakukan melalui kegiatan PTK berupa dugaan sementara mengenai perubahan perbaikan hasil pembelajaran yang mungkin terjadi jika dilakukan suatu tindakan tertentu.²⁹

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan yang terdapat pada metode-metode penelitian lain, melainkan hipotesis tindakan. Idealnya hipotesis

B 1 TK MTA 1 Kebakkeramat,” *Jurnal Naskah Publikasi*, no. 11150331000034 (2013): 1–147.

²⁹ Fahmi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.

penelitian tindakan mendekati ketentuan penelitian formal. Namun situasi lapangan yang senantiasa berubah membuatnya sulit memenuhi tuntutan itu.

Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada penelitian tindakan yang dianggap tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai sesuai menemukan prosedur dan tindakan yang tepat.

Adapun hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah kegiatan *outing class* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sugihwaras.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berasal dari bahasa Inggris *classroom action research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian. Pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran.³⁰

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas juga merupakan penelitian yang bersifat *reperatif*. Artinya, penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa bisa mencapai hasil yang maksimal.³¹

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat kegiatan pokok, yakni: (a) perencanaan PTK, (b) melaksanakan tindakan, (c) observasi atau pemantau, (d) refleksi.³²

³⁰ Dr. Sutoyo, *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta: UNISRI Press, 2020. hlm. 30

³¹ E-book: Mohammad Asrori, *penelitian tindakan kelas*, (Bandung: PT Sandiarta Sukses, 2019), hlm.6.

³² E-book: Wina Sanjaya, *penelitian tindakan kelas*, (Bandung: Kencana, 2009), hlm. 69.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kognitif melalui kegiatan *outing class* di TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

B. Tempat dan Waktu

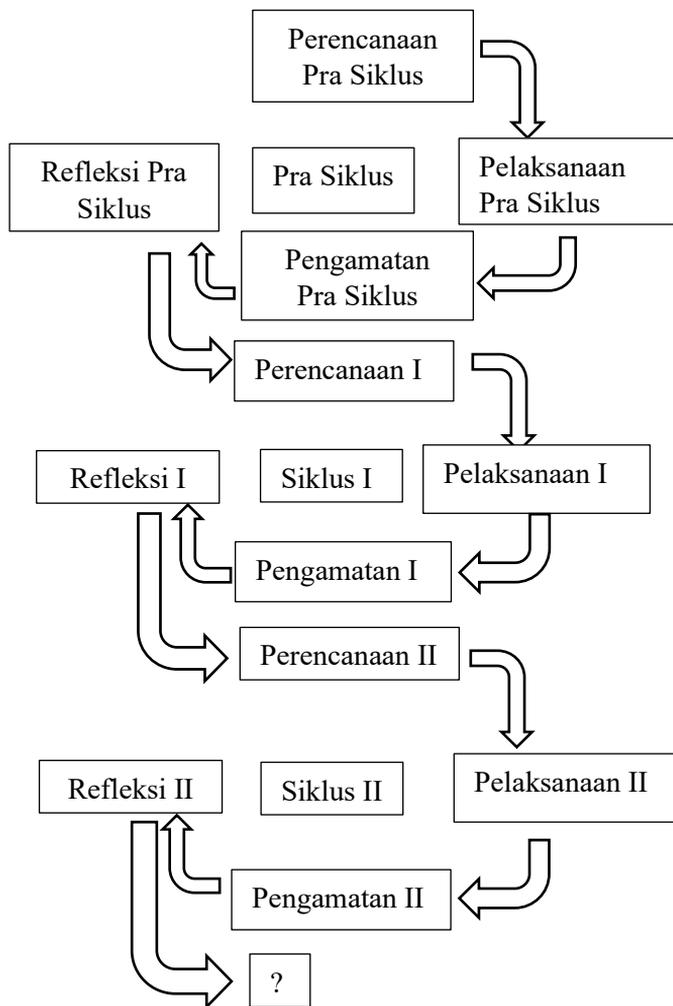
Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 12 hari yaitu pada tanggal 26 Februari 2024 – 08 Maret 2024.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B4 TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pemalang yang berjumlah 12 siswa.

Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas merupakan seorang yang berkerja sama dan membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi kolaborator peneliti adalah ibu Sri Bakti Maskunah, S.Pd

D. Siklus Penelitian



Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan tiga Siklus. PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (refleksi). Penelitian dilakukan selama tiga siklus, setiap siklus terhadap empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, sehingga menghindarkan unsur subjektivitas. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).
2. Pelaksanaan pada tahap pelaksanaan, dilaksanakan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus menaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti.

Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

3. Observasi atau pengamatan pada tahap ini terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan. Kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
4. Refleksi kegiatan ini dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti). Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasa, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.

Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan penjelasan diatas:

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1, peneliti melakukan observasi prasiklus yaitu dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui perkembangan kognitif anak sebelum dilaksanakan tindakan dengan menerapkan pembelajaran *outing class*. Kegiatan pengamatan pengembangan kognitif dilakukan dengan pedoman lembar observasi yang sama seperti yang akan digunakan pada penelitian ini.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan, dalam penelitiannya peneliti didampingi guru kelas.

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- b. Kegiatan awal, apresiasi berupa baris, salam, dan doa, presensi dengan menyebut nama, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Kegiatan inti, bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan, melakukan tanya jawab kepada anak.
- d. Kegiatan akhir, melakukan review kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan kesimpulan kegiatan yang sudah dilakukan.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, dalam penelitiannya peneliti didampingi guru kelas.

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal, apresiasi berupa baris, salam, dan doa, presensi dengan menyebut nama, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Kegiatan inti, bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan, melakukan tanya jawab kepada anak.
- c. Kegiatan akhir, melakukan review kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan kesimpulan kegiatan yang sudah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.³³

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka pengumpulan data yang digunakan yaitu:

³³ E-book: Agung Whidi Kurniawan, dan Zarah Puspitaningtyas, Metode Penelitian Kuantitatif, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), hlm.80

1. Dokumentasi, data yang dikumpulkan berupa lembaran foto yang diambil selama proses belajar mengajar berlangsung. Foto berupa anak sedang melaksanakan kegiatan *outing class*.
2. Observasi, yaitu data diperoleh melalui keterlibatan anak pada saat kegiatan belajar berlangsung. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan kegiatan sampai berakhirnya pelaksanaan kegiatan.
3. Wawancara, wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi pada satu sisi saja. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada pertemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.³⁴

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

³⁴ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No.1 (2007): 35-40

Instrumen penelitian berikut ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang digunakan untuk menilai peningkatan kognitif pada kelompok B melalui kegiatan *outing class* di TK Negeri Pembina Sugihwaras. a). Aspek, merupakan bagian utama penilaian kognitif pada kegiatan *outing class*, b). Indikator, merupakan deskriptor yang menjelaskan bagian – bagian dari aspek yang dinilai, c). Perkembangan anak, merupakan bagian yang menjelaskan kriteria penilaian pada kognitif apakah Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 3.1 : Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Pada Aspek Kognitif Usia 5 – 6 Tahun³⁵

No.	Aspek	Indikator
1.		Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”
2.		Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan
3.		Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan
4.		Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Nasional Anak Usia Dini, hlm. 40

5.	Perkembangan Kognitif Anak 5-6 Tahun	Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)
6.		Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi
7.		Mengenal pola ABCD-ABCD
8.		Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

Dalam penelitian ini, indikator penilaian yang digunakan dalam mengukur kemampuan kognitif anak dalam tema “Tanaman” adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Penilaian Anak

No.	Aspek	Indikator
1.	Perkembangan Kognitif	Anak mampu mengenal jenis – jenis tanaman
2.		Anak mampu menyebutkan bagian – bagian tanaman
3.		Anak mampu mengetahui macam – macam warna pada bunga
4.		Anak mampu merangkai bagian – bagian tanaman

F. Teknik Analisis Data

Data tentang hasil penelitian pengamat dan aktivitas-aktivitas peserta didik dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tentang pengamatan kemampuan kognitif melalui kegiatan *outing class* dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase. Sudijono (2003: 40)³⁶ yaitu:

$$\% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

% : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah Siswa

G. Indikator Ketercapaian Penelitian

Tindakan dalam penelitian ini akan dinyatakan berhasil jika didalam kegiatan *outing class* anak kelompok B di TK Negeri Pembina Sugihwaras Pemalang mengalami perkembangan kognitif pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Untuk mengetahui indikator keberhasilan dari kegiatan guru, kriteria penilaian dapat dilakukan menggunakan format sebagai berikut:

Kriteria penilaian

Dalam bentuk persenan diperoleh sebagai berikut:

³⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. (Bandung : Alfabeta,2013).hlm 23

- 1) BB = Belum Berkembang (Skor 0% - 24%)
- 2) MB = Mulai Berkembang (Skor 25 - 49%)
- 3) BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Skor 50% - 74%)
- 4) BSB = Berkembang Sangat Baik (Skor 75% - 100%)

Dari pendataan tersebut dapat dipersempit menjadi dua kategori baik dan kurang baik. Skor lebih dari ($>$) 75% masuk kedalam kategori baik dan skor kurang dari ($<$)75% masuk dalam kategori kurang baik.³⁷

³⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. (Bandung : Alfabeta,2013).hlm 34

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Alamat dan lokasi TK Negeri Pembina Sugihwaras

Kelurahan : Sugihwaras

Kecamatan : Pemalang

Kabupaten : Pemalang

Kode Pos : 52315

Provinsi : Jawa Tengah

b. Profil TK Negeri Pembina Sugihwaras

Profil TK Negeri Pembina Sugihwaras

Nama Lembaga : TK Negeri Pembina Sugihwaras

NPSN : 69807584

Telepon : 0284323379

Email : tknpebinapemalang97@gmail.com

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Akreditasi : B

Tanggal SK Pendirian : 29 Januari 1998

Tanggal SK Izin Operasional : 29 Januari 1998

c. Visi TK Negeri Pembina Sugihwaras

“ Terbentuknya anak didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, terampil, cerdas, dan mandiri”

d. Misi TK Negeri Pembina Sugihwaras

- 1) Pembelajaran yang mengedepankan keimanan
 - 2) Membentuk anak yang bertaqwa
 - 3) Membentuk karakter anak yang berakhlak mulia
 - 4) Mengantarkan anak untuk memiliki ketrampilan
 - 5) Mengantarkan anak untuk menjadi cerdas dan santun
 - 6) Mengutamakan anak menjadi pribadi yang mandiri
- e. Pengelola dan Pendidik TK Negeri Pembina Sugihwaras

Susunan pengelola dan pendidik TK Negeri Pembina

Sugihwaras sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Dwi Uni Haryanti, S.Pd.AUD

Guru : Suhamah, S.Pd.AUD

Sri Bkti Maskunah, S.Pd

Tasliyah, S.Pd

Khumaedah, S.Pd.AUD

Agus Widodo, S.Pd

Tata Usaha : Restu Setia Nugroho

Ahmad Nur Latip

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi awal. Tujuan dilakukan observasi awal yaitu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan anak dalam mengasah kemampuan kognitif anak. Berikut ini adalah data anak kelas KB TK Negeri Pembina Sugihwaras:

Tabel 4.1 Data Anak Kelompok Bermain

No.	Nama	TTL	Jenis Kelamin
1.	Abiyan Khaerudin	18 Maret 2018	Laki – Laki
2.	Afifah Hidayatun Nisa	26 Februari 2018	Perempuan
3.	Alisha Azzahra Zunianto	23 Juni 2018	Perempuan
4.	Ayla Putri Zafira	29 Agustus 2018	Perempuan
5.	Aquila Qaisara	27 September 2018	Perempuan
6.	Jasmin Cantika	3 Mei 2018	Perempuan
7.	Kenan Athaya	29 April 2018	Laki – Laki
8.	Noval Danish Putra	12 April 2018	Laki – Laki
9.	Muh. Malaka Abizar	28 Juli 2018	Laki – Laki
10.	Qoizin Saputra	27 Januari 2018	Laki – Laki
11.	Rumaisha Arshila	28 Agustus 2018	Perempuan
12.	Saqeena Azzahra	08 Januari 2018	Perempuan

Dalam penelitian ini ada ada 4 indikator pencapaian yang akan ditingkatkan, tentunya dalam indikator pencapaian akan ditentukan indikator penilaian yang mana akan menjadi tolak ukur bagaimana anak telah berkembang sejauh ini. Berikut tabel indikator pencapaian:

**Tabel 4.2 Rubrik Penilaian Pencapaian Kognitif Anak Tema
“Tanaman”**

No.	Indikator Pencapaian	Indikator Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengenal jenis tanaman	Anak tidak mampu mengenal jenis tanaman	Anak mampu mengenal jenis tanaman walaupun dengan bantuan guru	Anak mampu mengenal jenis tanaman tanpa bantuan guru	Anak mampu mengenal jenis tanaman dengan baik dan benar
2.	Anak mampu menyebutkan bagian-bagian tanaman	Anak tidak mampu menyebutkan bagian-bagian tanaman	Anak mampu menyebutkan bagian-bagian tanaman walaupun dengan bantuan guru	Anak mampu menyebutkan bagian-bagian tanaman tanpa bantuan guru	Anak mampu menyebutkan bagian-bagian tanaman dengan baik dan benar
3.	Anak mampu mengetahui macam warna pada bunga	Anak tidak mampu mengetahui macam warna pada bunga	Anak mampu mengetahui macam warna pada bunga walaupun dengan bantuan guru	Anak mampu mengetahui macam warna pada bunga tanpa bantuan guru	Anak mampu mengetahui macam warna pada bunga dengan baik dan benar
4.	Anak mampu merangkai bagian-bagian tanaman	Anak tidak mampu merangkai bagian-bagian bunga	Anak mampu merangkai bagian-bagian bunga walaupun	Anak mampu merangkai bagian-bagian bunga tanpa bantuan guru	Anak mampu merangkai bagian-bagian bunga dengan baik dan benar

			dengan bantuan guru		
--	--	--	------------------------	--	--

Jadi dari data diatas peneliti dapat mengelompokkan anak sesuai tahapan perkembangannya, data yang akan dilihat dari data yang sudah diteliti dilapangan yang akan diambil menggunakan metode pengamatan saat melakukan tindakan kelas.

A. Pra Siklus

1. Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Tema Tanaman, Sub Tema Tanaman hias
- b) Menyiapkan macam-macam gambar tanaman, seperti tanaman mawar, tanaman kaktus, tanaman
- c) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik dalam kegiatan pembelajaran
- d) Mengevaluasi setelah melakukan pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Peneliti hanya bercerita tentang seputar tanaman pada anak, menjelaskan bagian – bagian tanaman pada anak seperti batang, daun, bunga, peneliti juga menjelaskan

tentang warna, bentuk, dan tekstur. Peneliti juga menjelaskan manfaat dari bagian – bagian tanaman. Seperti manfaat batang, manfaat daun, dan manfaat bunga. Lalu anak diberi pertanyaan untuk dijawab tentang warna bunga, bagian tanaman apa yang ditunjukkan oleh peneliti.

Pelaksanaan tindakan selengkapnya sebagai berikut:

a) Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Hari senin, 26 Februari 2024

1) Kegiatan awal

- (a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pembelajaran
- (b) Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- (c) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan materi ajar
- (d) Peneliti memotivasi kegiatan belajar

2) Kegiatan Inti

- (a) Peneliti menunjukkan gambar tanaman pada anak
- (b) Peneliti menanyakan kepada anak mengenai gambar yang ditunjukkan kepada anak

- (c) Peneliti menjelaskan tanaman apa saja yang ada pada gambar tersebut
 - (d) Peneliti menunjukkan gambar bagian-bagian tanaman, seperti gambar batang, gambar daun, dan gambar bunga
 - (e) Peneliti melakukan tanya jawab pada anak
- 3) Kegiatan Penutup
- (a) Peneliti mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan hari ini
 - (b) Beroda dan pulang

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan *outing class*. Setelah diadakan pengamatan pada Pra siklus dan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Berikut adalah hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Senin, 26 Februari 2024.

Tabel 4.3 Observasi Prasiklus

No.	Nama	L/P	Indikator				Persent	Ket
			1	2	3	4		
1.	Abiyan	L	**	**	**	**	50%	BSH
2.	Afifah	P	**	*	*	**	37,5%	MB
3.	Alisha	P	***	**	**	**	56,2%	BSH
4.	Ayla	P	*	*	*	*	25%	MB

5.	Aquila	P	**	*	**	*	37,5%	MB
6.	Jasmin	P	**	**	**	*	43,8%	MB
7.	Kenan	L	**	**	**	**	50%	MB
8.	Noval	L	***	**	**	**	56,2%	BSH
9.	Abizar	L	*	*	*	*	25%	MB
10.	Qoizin	L	**	**	**	**	50%	BSH
11.	Arshila	P	***	**	***	**	62,5%	BSH
12.	Zahra	P	***	**	**	**	56,2%	BSH

Keterangan: Indikator perkembangan kognitif mengenal tanaman

- a. Mampu mengenal jenis tanaman
- b. Mampu menyebutkan bagian – bagian tanaman
- c. Mampu mengetahui macam – macam warna dari bunga
- d. Mampu merangkai bagian – bagian tanaman

Keterangan penilaian:

- * : artinya anak belum berkembang (BB)
- ** : artinya anak mulai berkembang (MB)
- *** : artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)
- **** : artinya anak berkembang sangat baik (BSB)

4. Refleksi

Dari data diatas menunjukkan bahwa masih ada anak yang memiliki kemampuan kognitif masih rendah, sehingga perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan

outing class. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan *outing class* yaitu berjalan – jalan mengelilingi lingkungan sekolah untuk melihat tanaman yang ada disekitar lingkungan sekolah.

B. Siklus I

1. Perencanaan

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Tema Tanaman, Sub Tema Tanaman hias
- b) Menyiapkan kaca pembesar yang digunakan dalam kegiatan *outing class* berjalan – jalan mengelilingi lingkungan sekolah untuk melihat tanaman
- c) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik dalam kegiatan pembelajaran
- d) Mengevaluasi setelah melakukan pembelajaran

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Peneliti melaksanakan kegiatan *outing class* berjalan – jalan mengelilingi lingkungan sekolah untuk mengamati tanaman. Sebelum melaksanakan kegiatan *outing class* peneliti

menyuruh anak untuk berbasis terlebih dahulu di depan kelas untuk berdoa terlebih dahulu kemudian peneliti menyampaikan aturan main bahwa anak harus tetap dalam barisan, tidak boleh ada yang keluar dari barisan. Saat anak sudah berbasis, peneliti membagikan kaca pembesar kepada anak. Pada saat sudah keluar dari sekolah, kemudian peneliti melakukan tanya jawab pada anak apakah ada yang tahu jenis tanaman apa yang anak-anak lihat. Ada sebagian anak yang menjawab dengan benar, ada juga anak yang tidak bisa menjawab. Ada beberapa macam tanaman yang dilihat pada saat kegiatan *outing class* ini seperti tanaman kaktus, mawar, bunga sepatu, lidah buaya. Pada saat peneliti menunjukkan tanaman kaktus, ada anak yang langsung bisa menjawab dengan benar karena kaktus memang tanaman yang memiliki ciri khas yang beda dari tanaman lain, yaitu ada duri yang menempel dibatangnya. Kemudian peneliti menjelaskan kepada anak tentang jenis tanaman yang mereka lihat dan peneliti juga menjelaskan kepada anak tentang bagaimana cara merawat tanaman. Peneliti bertanya kepada anak “bagaimana cara

merawat tanaman?” ada anak yang bisa menjawab, ada juga anak yang tidak tahu bagaimana cara merawat tanaman. Peneliti bertanya kepada anak yang bisa menjawab “bagaimana caranya?” kemudian anak menjawab “disiram bu”. Dari situlah peneliti bisa memberikan nilai kepada anak sesuai dengan indikator penilaian yang sudah dibuat.

Pelaksanaan tindakan selengkapnya sebagai berikut:

a) Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan ke-1
Hari kamis, 29 Februari 2024

4) Kegiatan awal

- (a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pembelajaran
- (b) Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- (c) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan materi ajar
- (d) Peneliti memotivasi kegiatan belajar

5) Kegiatan Inti

- (a) Peneliti menyiapkan anak – anak untuk berbaris sebelum pergi jalan – jalan

- (b) Peneliti dan anak mengamati tanaman dengan kaca pembesar
 - (c) Peneliti mengenalkan macam – macam jenis tanaman pada anak
 - (d) Peneliti menjelaskan cara merawat tanaman
 - (e) Peneliti dan anak kembali ke sekolah dilanjutkan dengan kegiatan membuat pohon dengan bingkai
- 6) Kegiatan Penutup
- (a) Peneliti mengulas kembali pembelajaran yang telah di lakukan hari ini
 - (b) Berdoa dan pulang
- b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan ke – 2
- Hari Jumat, 1 Maret 2024
- 1) Kegiatan Awal
- (a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pembelajaran
 - (b) Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
 - (c) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan materi ajar
 - (d) Peneliti memotivasi kegiatan belajar
- 2) Kegiatan Inti

- (a) Peneliti menyiapkan anak – anak untuk berbaris sebelum pergi jalan – jalan
- (b) Peneliti dan anak mengamati tanaman dengan kaca pembesar
- (c) Peneliti mengenalkan bagian – bagian tanaman pada anak
- (d) Peneliti menjelaskan manfaat dari bagian tanaman seperti manfaat akar, manfaat batang, manfaat bunga pada tanaman
- (e) Peneliti dan anak kembali ke sekolah

3) Kegiatan Penutup

- (a) Peneliti mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan hari ini
- (b) Berdoa dan pulang

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kemampuan kognitif melalui kegiatan *outing class* jalan – jalan keliling lingkungan sekolah. Setelah diadakan pengamatan pada Siklus I melalui kegiatan *outing class* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

4. Refleksi

Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I. Dengan menggunakan lembar observasi dan penilaian siklus I mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus I

No.	Nama	L/P	Indikator				Persent	Ket
			1	2	3	4		
1.	Abiyan	L	***	**	**	**	56,2%	BSH
2.	Afifah	P	**	**	**	**	50%	BSH
3.	Alisha	P	***	**	***	***	68,7%	BSH
4.	Ayla	P	**	**	*	*	37,5%	MB
5.	Aquila	P	**	**	**	**	56,2%	BSH
6.	Jasmin	P	***	**	**	***	62,5%	BSH
7.	Kenan	L	**	***	**	**	56,2%	BSH
8.	Noval	L	***	***	**	***	68,7%	BSH
9.	Abizar	L	**	**	**	**	50%	BSH
10.	Qoizin	L	**	***	**	**	56,2%	BSH
11.	Arshila	P	***	**	***	***	68,7%	BSH
12.	Zahra	P	***	***	**	**	62,5%	BSH

Keterangan: Indikator perkembangan kognitif mengenal tanaman

- a) Mampu mengenal jenis tanaman
- b) Mampu menyebutkan bagian – bagian tanaman

- c) Mampu mengetahui macam – macam warna dari bunga
- d) Mampu merangkai bagian – bagian tanaman

Keterangan penilaian:

- * : artinya anak belum berkembang (BB)
- ** : artinya anak mulai berkembang (MB)
- *** : artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)
- **** : artinya anak berkembang sangat baik (BSB)

Berdasarkan tabel dari hasil observasi pada Siklus I dapat diketahui bahwa tidak terdapat anak yang belum berkembang, anak – anak juga sangat senang dalam kegiatan *outing class* jalan – jalan keliling lingkungan sekolah, tetapi masih ada anak yang skor nilainya belum mencapai target. Maka dengan begitu peneliti memutuskan untuk melakukan Siklus yang ke II.

C. Siklus II

1. Perencanaan

- (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- (b) Menyiapkan kaca pembesar yang digunakan dalam kegiatan *outing class* berjalan – jalan

mengelilingi lingkungan sekolah untuk melihat tanaman

- (c) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik dalam kegiatan pembelajaran
- (d) Mengevaluasi setelah melakukan pembelajaran

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Peneliti melaksanakan kegiatan *outing class* berjalan – jalan mengelilingi lingkungan sekolah untuk mengamati tanaman. Sebelum melaksanakan kegiatan *outing class* peneliti menyuruh anak untuk berbaris terlebih dahulu di depan kelas untuk berdoa terlebih dahulu kemudian peneliti menyampaikan aturan main bahwa anak harus tetap dalam barisan, tidak boleh ada yang keluar dari barisan. Saat anak sudah berbaris, peneliti membagikan kaca pembesar kepada anak. Pada saat sudah keluar dari sekolah, kemudian peneliti menunjukkan tanaman mawar kepada anak dan menjelaskan kepada anak tentang bagian-bagian tanaman. Peneliti menunjuk daun pada tanaman dan bertanya kepada anak,

mengapa daun yang ada pada dua tanaman ini berbeda, yang satu berwarna coklat kering dan yang satu berwarna hijau dan masih segar. Tetapi anak-anak tidak bisa menjawabnya. Kemudian peneliti menjelaskan kepada anak bahwa daun yang sudah berwarna coklat kering itu sudah mati. Tidak hanya itu, peneliti juga menjelaskan bagian-bagian yang ada pada tanaman seperti batang, daun, dan bunga kepada anak serta manfaat dari masing masing bagian tanaman tersebut. Peneliti juga bertanya kepada anak tentang warna yang ada pada bunga, seperti pada bunga asoka. Peneliti bertanya kepada anak tentang warna pada bunga asoka tersebut. Terlihat warna pada bunga asoka itu adalah warna pink. Tetapi ada anak yang menjawab bahwa itu berwarna merah. Dari situlah peneliti memberikan penilaian kepada anak sesuai dengan indikator penilaian yang sudah dibuat.

Pelaksanaan tindakan selengkapnya sebagai berikut:

(a) Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan ke-1

Hari kamis, 7 Maret 2024

1) Kegiatan awal

- a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pembelajaran
- b) Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- c) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan materi ajar
- d) Peneliti memotivasi kegiatan belajar

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menyiapkan anak – anak untuk berbaris sebelum pergi jalan – jalan
- b) Peneliti dan anak mengamati tanaman dengan kaca pembesar
- c) Peneliti menyuruh anak menyebutkan warna hbunga apa saja yang dilihat oleh anak
- d) Peneliti dan anak kembali ke sekolah dilanjutkan dengan kegiatan membuat pohon dengan cat warna

3) Kegiatan Penutup

- a) Peneliti mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan hari ini
 - b) Berdoa dan pulang
- (b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan ke

Hari jumat, 8 Maret 2024

1) Kegiatan Awal

- a) Peneliti mengkondisikan anak sebelum memulai pembelajaran
- b) Peneliti memimpin doa dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- c) Peneliti menyampaikan apersepsi dengan menyampaikan materi ajar
- d) Peneliti memotivasi kegiatan belajar

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menyiapkan anak – anak untuk berbaris sebelum pergi jalan – jalan
- b) Peneliti dan anak mengamati tanaman dengan kaca pembesar
- c) Peneliti dan anak kembali ke sekolah

3) Kegiatan Penutup

- a) Peneliti mengulas kembali pembelajaran yang telah di lakukan hari ini
- b) Berdoa dan pulang

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi perkembangan

kemampuan kognitif melalui kegiatan *outing class* jalan – jalan berkeliling lingkungan sekkolah.

4. Refleksi

Mengkaji secara menyulurh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan dari pelaksanaan pembelajaran siklus II. Dengan memnggunakan lembar observasi dan penilaian siklus I mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus II

No.	Nama	L/P	Indikator				Persent	Ket
			1	2	3	4		
1.	Abiyan	L	****	****	***	***	87,5%	BSB
2.	Afifah	P	***	****	***	***	81,2%	BSB
3.	Alisha	P	****	***	***	****	87,5%	BSB
4.	Ayla	P	***	***	***	****	75%	BSB
5.	Aquila	P	***	***	****	***	81,2%	BSB
6.	Jasmin	P	****	***	****	****	93,8%	BSB
7.	Kenan	L	***	***	***	***	75%	BSB
8.	Noval	L	****	****	***	****	93,8%	BSB
9.	Abizar	L	***	***	***	***	75%	BSB
10.	Qoizin	L	***	****	***	***	81,2%	BSB
11.	Arshila	P	****	***	***	****	87,5%	BSB
12.	Zahra	P	****	****	***	***	87,5%	BSB

Keterangan: Indikator perkembangan kognitif mengenal tanaman

1. Mampu mengenal jenis tanaman
2. Mampu menyebutkan bagian – bagian tanaman

3. Mampu mengetahui macam – macam warna dari bunga
4. Mampu merangkai bagian – bagian tanaman

Keterangan penilaian:

- * : artinya anak belum berkembang (BB)
- ** : artinya anak mulai berkembang (MB)
- *** : artinya anak berkembang sesuai harapan (BSH)
- **** : artinya anak berkembang sangat baik (BSB)

Berdasarkan tabel dari hasil observasi pada Siklus II dapat diketahui bahwa tidak terdapat anak yang belum berkembang, anak – anak juga sangat senang dalam kegiatan *outing class* jalan – jalan keliling lingkungan sekolah. Maka dengan begitu peneliti memutuskan bahwa penelitian ini sudah berhasil.

B. Analisis Data

1. Data Analisis Prasiklus

Pada saat perencanaan pra siklus peneliti menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan tema “Tanaman”. Peneliti juga menyiapkan bahan ajar berupa gambar tanaman, seperti tanaman kaktus, tanaman mawar, tanaman soka.

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pembelajaran pada anak sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak menyimak pembelajaran dengan baik tetapi anak juga terlihat bingung dengan jenis tanaman yang peneliti kenalkan pada mereka karena anak hanya bisa melihat melalui gambar. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengajak anak melihat tanaman secara langsung di tindakan selanjutnya yaitu pada siklus I. Berikut hasil data Pra Siklus:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data Pra siklus

No.	Indikator	Presentase
1.	Mampu mengenal jenis tanaman	54,2%
2.	Mampu menyebutkan bagian – bagian tanaman	41,7%
3.	Mampu mengetahui macam – macam warna dari bunga	45,8%
4.	Mampu merangkai bagian – bagian tanaman	39,6%
Rata-rata		45,3%
Indikator keberhasilan		75%

Hasil dari Pra siklus yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak sudah cukup bagus tetapi masih ada beberapa anak yang perkembangan kognitifnya masih dibawah rata-rata dan indikator pencapaian masih dibawah 75%, dari

data rekapitulasi diatas bisa kita lihat bahwa rata-ratanya masih 45,3%.

2. Data Analisis Siklus I

Pada saat perencanaan siklus I, peneliti menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan tema “Tanaman”. Peneliti juga menyiapkan media yang bisa dibawa anak untuk mengamati tanaman saat kegiatan *outing class* yaitu kaca pembesar.

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti mengajak anak untuk berjalan-jalan keliling lingkungan sekolah untuk melihat tanaman secara langsung, karena pada saat pra siklus peneliti hanya melihat pada anak lewat gambar. Dalam kegiatan siklus I, peneliti melakukan tanya jawab pada anak mengenai tanaman yang diamati oleh anak, peneliti juga menjelaskan mengenai jenis tanaman yang diamati oleh anak. Hal tersebut tentunya menambah informasi baru untuk anak karena anak dapat mengenal jenis tanaman. Kemudian peneliti juga melakukan tanya jawab mengenai mengapa bagaimana cara merawat tanaman yang anak ketahui. Disitu ada anak yang bisa menjawab, tetapi ada juga anak yang tidak bisa menjawab. Dalam tindakan siklus I ini, perkembangan kognitif anak belum meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan, karena dalam Siklus I ini peneliti hanya mengenalkan jenis tanaman dan

manfaat bagian tanaman, dalam siklus I ini juga dominan peneliti yang aktif dalam pembelajaran ini, anak hanya mendapat informasi baru dari peneliti. Maka dari itu peneliti melanjutkannya di siklus II. Berikut hasil rekapitulasi data Siklus I:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Kemampuan Kognitif melalui kegiatan Outing Class Siklus I

No.	Indikator	Presentase
1.	Mampu mengenal jenis tanaman	62,5%
2.	Mampu menyebutkan bagian – bagian tanaman	58,3%%
3.	Mampu mengetahui macam – macam warna dari bunga	52,1%
4.	Mampu merangkai bagian – bagian tanaman	56,2%
Rata-rata		57,3%
Indikator keberhasilan		75%

Berdasarkan tabel dari hasil observasi pada Siklus I dapat diketahui bahwa tidak terdapat anak yang belum berkembang, anak – anak juga sangat senang dalam kegiatan *outing class* jalan – jalan keliling lingkungan sekolah. Hasil rata – rata diperoleh sudah mencapai 57,3% meskipun belum maksimal sedangkan indikator yang harus dicapai

adalah 75%. Maka dengan begitu peneliti memutuskan untuk melakukan Siklus yang ke II.

3. Data Analisis Siklus II

Pada saat perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian dengan tema “Tanaman”. Peneliti juga menyiapkan media yang bisa dibawa anak untuk mengamati tanaman saat kegiatan *outing class* yaitu kaca pembesar.

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti mengajak anak untuk berjalan-jalan keliling lingkungan sekolah untuk melihat tanaman secara langsung, karena pada saat pra siklus peneliti hanya melihat pada anak lewat gambar. Dalam kegiatan siklus II, Peneliti melakukan tanya jawab pada anak mengenai warna pada bunga yang dilihat oleh anak. Kemudian peneliti juga melakukan tanya jawab mengenai perbedaan daun yang berwarna hijau dan daun yang berwarna coklat kering. Hal tersebut juga meningkatkan kognitif anak dalam mengenal sebab akibat tentang lingkungan. Pada siklus II anak sangat dominan dalam pembelajaran *outing class* karena anak cenderung aktif dalam hal tanya jawab yang peneliti lakukan. Berikut hasil rekapitulasi data siklus II:

Tabel 4.8 Rekapitulasi Kemampuan Kognitif melalui Kegiatan Outing Class Siklus II

No.	Indikator	Presentase
1.	Mampu mengenal jenis tanaman	87,5%
2.	Mampu menyebutkan bagian – bagian tanaman	85,4%
3.	Mampu mengetahui macam – macam warna dari bunga	79,2%
4.	Mampu merangkai bagian – bagian tanaman	83,3%
Rata-rata		83,8%
Indikator keberhasilan		75%

Berdasarkan tabel dari hasil observasi pada Siklus II dapat diketahui bahwa hasil rata-rata 83,8% yang berarti sudah mencapai indikator pencapaian.

C. Analisis Data Akhir

Penggunaan kegiatan outing class sebagai metode pembelajaran belum pernah dilakukan di TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pematang. Kegiatan outing class tentunya merupakan sebuah metode pembelajaran yang sangat menarik dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajara, namun penelitian yang saya lakukan difokuskan yaitu kegiatan outing class untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak, sehingga ada empat

indikator sebagai acuan untuk mengetahui apakah anak kelompok B TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pemalang perkembangan kognitifnya sudah baik.

Dan seperti apa yang sudah diterangkan oleh kolaborator bahwasannya kegiatan outing class ini memang sangat menarik tentunya anak sangat tertarik dalam waktu kegiatan pembelajaran tersebut tetapi tidak dipungkiri tentunya kegiatan outing class memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang telah dijelaskan pada teori. Oleh karena itu perbandingan antara kegiatan yang telah dilakukan oleh kolaborator dengan apa yang dilakukan oleh peneliti terpacu pada yang mengarah pada perkembangan kognitif anak, peneliti berharap dengan kegiatan outing class ini perkembangan kognitif anak dapat meningkat.

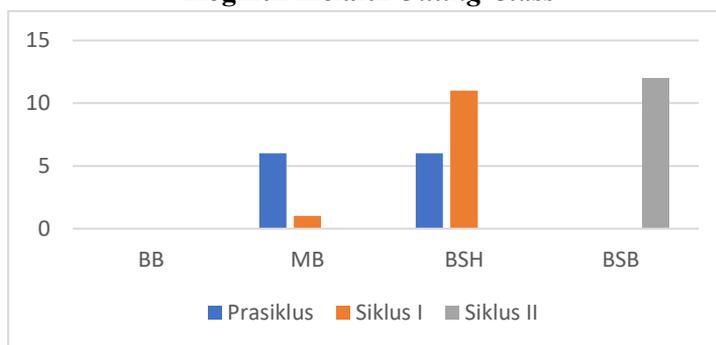
Data akhir yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan metode tindakan kelas pada kelompok B TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pemalang Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 yang telah dilakukan peneliti melalui tiga tahap yaitu tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, yaitu berupa upaya meningkatkan kognitif anak usia dini melalui kegiatan outing class. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator menunjukkan presentase kemampuan kognitif anak meningkat dari tindakan pra siklus kemudian siklus I dan yang terakhir siklus II, data tersebut bisa dilihat dalam tabel dibawah ini. Tabel Perbandingan Frekuensi

dan Frekuensi Perkembangan Kognitif melalui Kegiatan Outing Class.

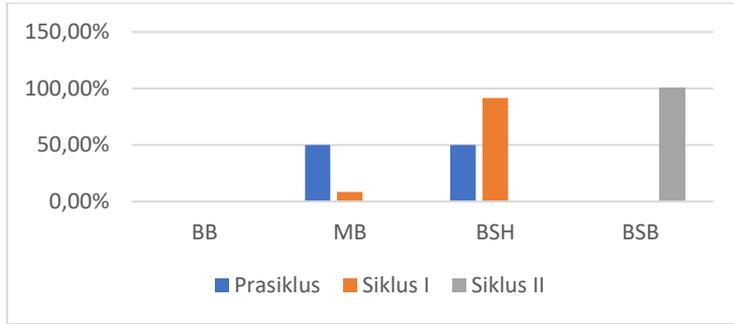
Tabel 4.9 Perbandingan Frekuensi dan Frekuensi Perkembangan Kognitif melalui Kegiatan Outing Class Pra siklus, siklus I, dan siklus II

Tahap	BB		MB		BSH		BSB	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Prasiklus	0	0	6	50%	6	50%	0	0
Siklus I	0	0	1	8,3%	11	91,7%	0	0
Siklus II	0	0	0	0	0	0	12	100%

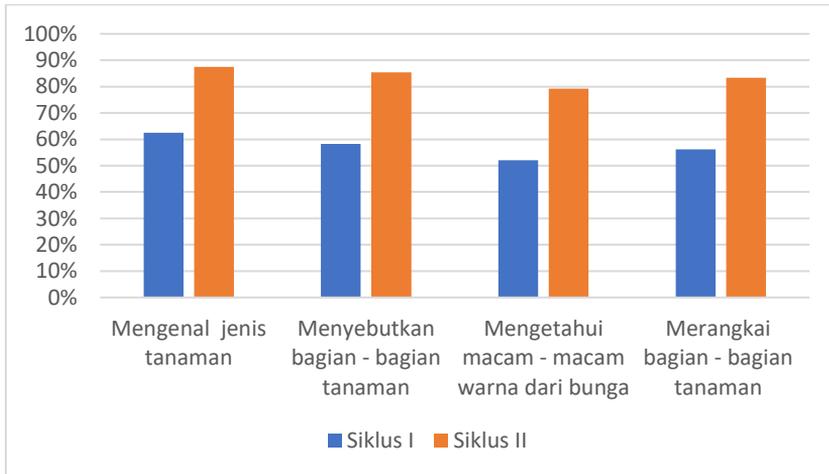
Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Perkembangan Kemampuan Kognitif melalui *Outing Class*



Gambar 4.2 Diagram Presentase Perkembangan Kemampuan Kognitif melalui Kegiatan *Outing Class*



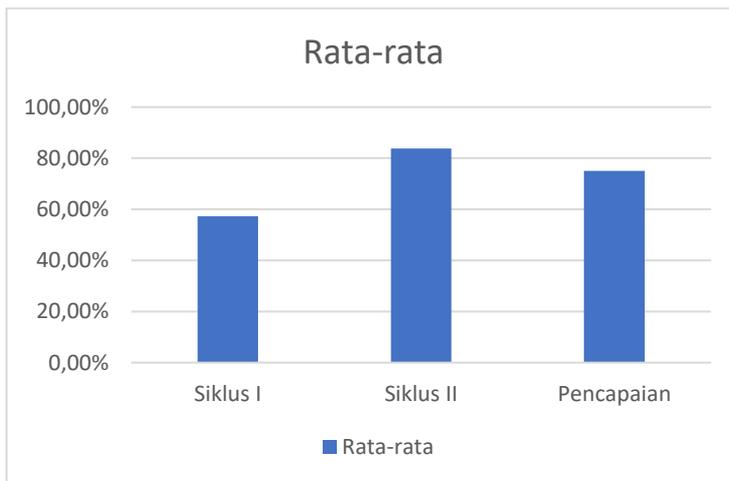
Gambar 4.3 Diagram Persentase Data Kemampuan Kognitif melalui Kegiatan *Outing Class*



Berdasarkan hasil diagram presentase diatas dapat dilihat bahwa pada indikator mengenal jenis tanaman siklus I mendapat hasil 62,5% kemudian pada siklus II 87,5%. Pada indikator menyebutkan bagian-bagian tanaman siklus I mendapat hasil 58,3% kemudian pada siklus II 85,4%. Pada indikator mengetahui macam-macam warna dari

bunga pada siklus I mendapat hasil 52,1% kemudian pada siklus II 79,2%. Pada indikator merangkai bagian-bagian tanaman mendapat hasil pada siklus I 56,2% kemudian siklus II 83,3%.

Gambar 4.4 Diagram Hasil Rata – rata Kemampuan Kognitif melalui *Outing Class*



Perbandingan antara kenaikan data prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel rata-rata dibawah ini:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Perbandingan Data

No.	Data	Akumulasi
1.	Prasiklus	45,3%
2.	Siklus I	57,3%
3.	Siklus II	83,8%

Berdasarkan hasil penelitian dari data di atas dapat disimpulkan bahwa TK Negeri Pembina Sugihwaras Pemalang pada pembelajaran kognitif melalui kegiatan *outing class* ada peningkatan yang baik. Hasil penelitian sebelum pemberian tindakan nilai rata – rata 45,3% hasil tersebut belum mencapai batas ketentuan pencapaian penelitian. Karena jumlah minimal pencapaian penelitian adalah 75%. Setelah pemberian tindakan pada siklus I nilai rata – rata meningkat, pada siklus I nilai rata – rata meningkat menjadi 57,3% dan pada siklus II nilai rata - rata meningkat menjadi 83,8%.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *outing class* mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak pada Kelompok B TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pemalang, dan empat indikator pencapaian tersebut mampu ditingkatkan dengan baik sehingga kedepannya peneliti berharap anak akan berkembang sesuai tahap perkembangannya. Untuk observasi guru dan peneliti telah melakukan semua indikator yang sudah ada, selama proses observasi hingga proses tindakan yang telah dilakukan dengan baik, oleh karena itu dapat dilihat peningkatan dalam frekuensi perkembangan kemampuan kognitif melalui kegiatan *outing class*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kelurahan Sugihwaras Kabupaten Pemalang melalui beberapa tindakan Siklus I sampai Siklus II serta dari hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran *outing class* dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Dengan dibuktikan adanya hasil deskriptif presentase ketuntasan belajar dari kondisi awal dengan rata-rata 45,3%. Pada Siklus I mengalami peningkatan dengan rata – rata 57,3% dan mengalami peningkatan yang sangat baik pada Siklus II dengan rata-rata 83,8% dan sudah mencapai rata-rata yaitu 75%. Penggunaan pembelajaran *outing class* dengan berjalan – jalan mengelilingi lingkungan sekolah dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak seperti anak mampu mengenal sebab-akibat tentang lingkungan, anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Selain itu, pembelajaran *outing class* tidak membosankan bagi anak, dan anak menyukai pembelajaran tersebut karena anak dapat belajar sambil bermain. Melalui bermain anak dapat membangun pengetahuannya, dapat berinteraksi dengan alam secara langsung. Hal ini mendorong anak

turut aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas terhadap tindakan penelitian kelas tersebut ada beberapa hal yang penting untuk ditindak lanjuti yaitu:

1. Saran untuk guru

Menerapkan metode *outing class* dengan baik dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak dan mampu memberikan semangat pada anak.

2. Saran untuk sekolah

Sekolah seharusnya dapat terus mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran bagi guru dan anak didiknya, khususnya pada pembelajaran *outing class* sebagai dasar kemampuan kognitif yang akan digunakan pada masa depan.

3. Saran untuk orang tua

Orang tua hendaknya memperhatikan setiap potensi yang dimiliki anak dan selalu memberikan *support* untuk anak terutama dalam mengembangkan kognitif pada anak.

C. Kata Penutup

Demikian saya panjatkan puji syukur atas izin dan ridho Allah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi, sholatat serta salam tak lupa saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan ataupun kekeliruan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun bagi pembaca. Penulis mengucapkan terimakasih banyak dan mohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta ketentraman dunia maupun akhirat. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua dan tentunya selalu mendapatkan hidayahnya dari Allah SWT. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Aguswan, Umam, Revina, Edo, “Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Berbasis Kajian Teoritis dan Studi Empiris,” Yogyakarta: Metrouniv Perss, 2021
- Arkiyah Nanik, Maria Dwi Harbono, Gretha Prestisia. “Outing Class: Kolaborasi Guru dan Pustakawan Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik” Prosding: Semiloka Nasional Perpustakaan, 2017.
- Asrori, Muhammad. Penelitian tindakan kelas. Bandung: PT Sandiarta Sukses
- Departemen Agama RI. (2007). Al-Qur’an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. (Jakarta : Rineka Cipta, 2011)
- Dr. Masganti Sit, M.Ag. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Yogyakarta: Gava Media, 2015
- Dr. Sutoyo, *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta: UNISRI Press, 2020
- Fahmi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Fitriani, Fitri, and Maemonah Maemonah. “Perkembangan Teori Vygotsky Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Mis Rajadesa Ciamis.” *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, no. 1 (2022): 35. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8398>.

- Hazairin Habe and Ahiruddin Ahiruddin, "Sistem Pendidikan Nasional," *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017)
- Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian: Wawancara," *Jurnal Keprawatan Indonesia* 11, No.1 (2007)
- Istiqomah, Novia, and Maemonah Maemonah. "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget." *Khazanah Pendidikan* 15, no. 2 (2021): 151. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10974>.
- Khadijah. "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini," Medan: Perdana Publishing 2016.
- Kurniawan, Agung Whidi dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: PANDIVA Buku.2016.
- Maryanti, Selfa, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 1 (2019): 22–31. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.22-31>
- Novitasari, Yesi. "Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini"." *PAUDLectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 01 (2018): 82–90. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.2007>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmawati, Rizka Lailatul, and Fikri Nazarullail. "Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* :

Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini 7, no. 2 (2020): 9–22.

Sanjaya, wina. Penelitian tindakan kelas. Bandung: kencana. 2009

Sih Wijilestari Tutik, “Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Outing Class Pada Anak Kelompok B 1 TK MTA 1 Kebakkeramat, “*Jurnal Naskah Publikasi, No. 11150331000034* (2013)

Siswadi, Gede Agus. “Telaah Atas Pemikiran Maria Montessori Tentang Pendidikan Yang Memerdekakan Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia.” *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 7, no. 2 (2023): 118. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i2.2731>

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2013.

Sri Nawa Anggrianingsih, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Outing class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Tema 6 (Merawat Hewan Dan Tumbuhan) Subtema I Pembelajaran 1 77 Dan 2 Di SDN 13 Woja”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021

Syaripatunisa, Virda, Nur Azizah, Adi Saputra, and Nuraly Masum Aprily. “Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Outing Class Di TK Wanita Pui.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 447–53. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2336>.

Talango, Sitti Rahmawati. “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.

Utami, Febriyanti. “Pengaruh Metode Pembelajaran Outing Class Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4,no. 2 (2020): 551.

Veronica, Nina. Permainan Edukatif dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4. No. 2.2018

Wijana, Widarmi D. “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud).” *Jakarta: PT Indeks*, 2009, 79.

<http://repository.ut.ac.id/4724/1/PAUD4409-M1.pdf>.

Lampiran I

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

TK Negeri Pembina Sugihwaras Pemalang

Pra Siklus

Semester : 2

Hari / Tanggal : Senin, 26 Februari 2024

Kelompok : B

Tema / Sub Tema : Tanaman / Tanaman Hias

Kompetensi Dasar : 2.2 – 2.3 – 3.6 – 4.6 – 3.11 – 4.11

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu mensyukuri nikmat Allah SWT
- Anak mampu mengetahui apa itu tanaman
- Anak mampu mengetahui bagaimana cara merawat tanaman
- Anak mampu mengetahui bagian-bagian tanaman

Materi Kegiatan

- Mensyukuri nikmat Allah SWT
- Mengetahui apa itu tanaman
- Mengetahui cara merawat tanaman
- Mengetahui bagian-bagaian tanaman

Alat dan Bahan

- Gambar tanaman

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP Pembukaan

2. Membaca do'a sehari-hari dan surat pendek
3. Menyanyikan lagu kalau kau suka hati
4. Berdiskusi tentang tanaman
5. Membacakan kegiatan dan aturan main

B. Kegiatan Inti

1. Bercerita seputar tanaman
2. Menjelaskan bagian dan manfaat tanaman
3. Tanya jawab tentang tanaman

C. Recalling

1. Merapikan alat alat yang digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain hari ini
3. Penguatan pengetahuan tentang apa itu tanaman

D. Kegiatan Penutup

1. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Berdo'a
4. Penerapan SOP penutupan

E. Rencana Penilaian

Pengetahuan dan Keterampilan

1. Dapat mengetahui apa itu tanaman
2. Dapat mengetahui cara merawat tanaman
3. Dapat mengetahui bagian-bagian tanaman

Pemalang, 26 Februari 2024

Guru kelompok



Sri Bakti Maskunah, S.Pd
NIP. 196706112007012010

Peneliti



Aulia Farah Yasmin

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

TK Negeri Pembina Sugihwaras Pemalang

Siklus I Pertemuan ke - 1

Semester : 2

Hari / Tanggal : Kamis, 29 Februari 2024

Kelompok : B

Tema / Sub Tema : Tanaman / Tanaman Hias

Kompetensi Dasar : 2.2 – 2.3 – 3.6 – 4.6 – 3.11 – 4.11

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu menyskuri nikmat Allah
- Anak mampu mengetahui jenis-jenis tanaman

Materi Kegiatan

- Menyukuri nikmat Allah SWT
- Mengetahui apa itu tanaman dan jenis-jenis tanaman
- Membuat bingkai pohon dari daun

Alat dan Bahan

- Bingkai yang sudah dibuat dari stik es krim - Daun
- Solasi
- kaca pembesar

Proses Kegiatan

B. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Membaca do'a sehari-hari dan surat pendek
3. Menyanyikan lagu kalau kau suka hati

4. Berdiskusi tentang tanaman
5. Membacakan kegiatan dan aturan main

C. Kegiatan Inti

1. Berjalan-jalan keliling lingkungan sekolah untuk melihat tanaman dan mengenal jenis-jenis tanaman
2. Membuat bingkai pohon dari daun

D. Recalling

1. Merapikan alat alat yang digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain hari ini
3. Guru menunjukkan hasil karya anak
4. Penguatan pengetahuan tentang apa itu tanaman

E. Kegiatan Penutup

1. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Berdo'a
5. Penerapan SOP penutupan

F. Rencana Penilaian

Pengetahuan dan Keterampilan

1. Dapat mengetahui apa itu tanaman
2. Dapat membuat bingkai pohon dari stik es krim

Pemalang, 26 Februari 2024

Guru kelompok



Peneliti



Sri Bkti Maskunah, S.Pd
NIP. 196706112007012010

Aulia Farah Yasmin

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

TK Negeri Pembina Sugihwaras Pemalang

Siklus I Pertemuan ke - 2

Semester : 2

Hari / Tanggal : Jumat, 1 Maret 2024

Kelompok : B

Tema / Sub Tema : Tanaman / Tanaman Hias

Kompetensi Dasar: 2.2 – 2.3 – 3.6 – 4.6 – 3.11 – 4.11

Tujuan Pembelajaran

- Anak mampu mensyukuri nikmat Allah SWT
- Anak mampu mengetahui bagian-bagian pada tanaman

Materi Kegiatan

- Mensyukuri nikmat Allah SWT
- Mengetahui bagian-bagian tanaman

Alat dan Bahan

- kaca pembesar

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Membaca do'a sehari-hari dan surat pendek
3. Menyanyikan lagu kalau kau suka hati
4. Berdiskusi tentang bagian-bagian tanaman
5. Membacakan kegiatan dan aturan main

B. Kegiatan Inti

1. Berjalan-jalan keliling lingkungan sekolah untuk melihat tanaman
- C. Recalling
1. Merapikan alat alat yang digunakan
 2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain hari ini
 3. Guru menunjukkan hasil karya anak
 4. Penguatan pengetahuan tentang bagian-bagian tanaman
- D. Kegiatan Penutup
1. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini
 2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 3. Berdo'a
 4. Penerapan SOP penutupan
- E. Rencana Penilaian
- Pengetahuan dan Ketrampilan
- a. Dapat mengetahui bagian-bagian tanaman

Pemalang, 26 Februari 2024

Guru kelompok



Sri Bekti Maskunah, S.Pd
NIP. 196706112007012010

Peneliti



Aulia Farah Yasmin

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

TK Negeri Pembina Sugihwaras Pemalang

Siklus II Pertemuan ke - 1

Semester : 2

Hari / Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Kelompok : B

Tema / Sub Tema : Tanaman / Tanaman Hias

Kompetensi Dasar: 2.2 – 2.3 – 3.3 – 4.3 - 3.6 – 4.6 – 3.11 – 4.11

Tujuan pembelajaran

- Anak mampu mensyukuri nikmat Allah SWT
- Anak mampu mengetahui macam-macam warna pada bunga

Materi Kegiatan

- Menyukuri nikmat Allah SWT
- Mengetahui macam-macam warna pada bunga
- Membuat pohon dengan cat warna

Alat dan Bahan

- Gambar batang pohon
- Kaca pembesar
- Pewarna makanan
- Cutton Bud

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Membaca do'a sehari-hari dan surat pendek
3. Menyanyikan lagu kalau kau suka hati
4. Berdiskusi tentang tanaman

5. Membacakan kegiatan dan aturan main

B. Kegiatan Inti

1. Berjalan-jalan keliling lingkungan sekolah untuk melihat tanaman
2. Membuat gambar pohon dengan cat warna

C. Recalling

1. Merapikan alat alat yang digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain hari ini
3. Guru menunjukkan hasil karya anak
4. Penguatan pengetahuan tentang macam-macam warna pada bunga

D. Kegiatan Penutup

1. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Berdo'a
4. Penerapan SOP penutupan

E. Rencana Penilaian

Pengetahuan dan Ketrampilan

- a. Dapat mengetahui macam-macam warna pada bunga
- b. Dapat membuat gambar pohon dengan cat warna

Pemalang, 26 Februari 2024

Guru kelompok



Peneliti



Sri Bekti Maskunah, S.Pd
NIP. 196706112007012010

Aulia Farah Yasmin

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

TK Negeri Pembina Sugihwaras Pemalang

Siklus II Pertemuan ke - 2

Semester : 2

Hari / Tanggal : Jumat, 8 Maret 2024

Kelompok : B

Tema / Sub Tema : Tanaman / Tanaman Hias

Kompetensi Dasar: 2.2 – 2.3 – 3.3 – 4.3 - 3.6 – 4.6 – 3.11 – 4.11

Tujuan pembelajaran

- Anak mampu mensyukuri nikmat Allah SWT
- Anak mampu mengetahui manfaat bagian-bagian tanaman

Materi Kegiatan

- Mensyukuri nikmat Allah SWT
- Mengetahui manfaat dari bagian-bagian tanaman

Alat dan Bahan

- kaca pembesar

Proses Kegiatan

A. Kegiatan Pembuka

1. Penerapan SOP Pembukaan
2. Membaca do'a sehari-hari dan surat pendek
3. Menyanyikan lagu kalau kau suka hati

4. Berdiskusi tentang tanaman
5. Membacakan kegiatan dan aturan main

B. Kegiatan Inti

1. Berjalan-jalan keliling lingkungan sekolah untuk melihat tanaman

C. Recalling

1. Merapikan alat alat yang digunakan
2. Berdiskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain hari ini
3. Guru menunjukkan hasil karya anak
4. Penguatan pengetahuan tentang apa itu tanaman

D. Kegiatan Penutup

1. Berdiskusi tentang kegiatan hari ini
2. Menginformasikan kegiatan untuk besok
3. Berdo'a
4. Penerapan SOP penutupan

E. Rencana Penilaian

Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Dapat mengetahui apa itu tanaman

Pemalang, 26 Februari 2024

Guru kelompok



Peneliti



Sri Bakti Maskunah, S.Pd

Aulia Farah Yasmin

NIP. 196706112007012010

Lampiran II

Instrumen dan Pertanyaan Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Responden : Sri Bekti Maskunah, S,Pd
Jabatan : Kolaborator dan Guru Kelas TK B
Tanggal : 4 Maret 2024

1. Bagaimana kegiatan *outing class* yang ada di TK Negeri Pembina Sugihwaras?

Jawab:

Kegiatan *outing class* dilakukan satu bulan sekali di hari jum'at dengan jalan-jalan mengelilingi lingkungan sekolah, sambil bernyanyi dan melihat pemandangan sekitar.

2. Bagaimana kegiatan *outing class* dapat meningkatkan aspek kognitif anak?

Jawab:

Kegiatan *outing class* dapat meningkatkan aspek kognitif anak yaitu anak dapat mengenal dan mengklasifikasikan bentuk serta warna yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

3. Bagaimana langkah-langkah kegiatan *outing class* yang ada di TK Negeri Pembina?

Jawab:

Anak berbaris, kemudian berdoa sebelum berjalan-jalan. Pada saat berjalan, anak didampingi oleh guru kelas masing-masing. Anak

berjalan mengelilingi lingkungan sekolah sambil melihat pemandangan rumah dan kembali ke sekolah lagi.

4. Mengapa perlu diadakannya kegiatan *outing class* di TK Negeri Pembina Sugihwaras?

Jawab:

Karena dengan diadakannya kegiatan *outing class* maka anak akan merasa senang karena tidak belajar di dalam kelas. Kegiatan *outing class* membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak karena anak dapat terlibat langsung dengan alam.

5. Bagaimana evaluasi kegiatan *outing class* pada TK Negeri Pembina Sugihwaras?

Jawab:

Untuk evaluasinya guru meminta anak untuk mengungkapkan apa yang ia lihat saat pembelajaran *outing class*, kemudian guru mendiskusikan bersama anak.

6. Apakah ada tantangan atau hambatan saat kegiatan *outing class* berlangsung?

Jawab:

Tentu ada, saat pembelajaran *outing class* berlangsung ada anak yang tidak mau mengikuti peraturan main yang sudah disepakati diawal, kita sebagai guru harus pintar dalam mengawasi anak yang tidak mau mengikuti aturan main. Ada juga anak yang suka keluar barisan dan tidak fokus dengan guru yang sedang menjelaskan.

7. Apa manfaat pembelajaran outing class?

Jawab:

Pembelajaran outing class ini memiliki banyak manfaat bagi anak, seperti dapat menambah pengetahuan bagi anak, menambah kecintaan anak terhadap lingkungan sekitar, serta anak dapat dengan mudah untuk menerima informasi.

Lampiran III
Penilaian

Indikator Penilaian (Terlampir)

No.	Aspek	Indikator
1.	Perkembangan Kognitif	Anak mampu mengenal jenis – jenis tanaman
2.		Anak mampu menyebutkan bagian – bagian tanaman
3.		Anak mampu mengetahui macam – macam warna pada bunga
4.		Anak mampu merangkai bagian – bagian tanaman

No.	Indikator Pencapaian	Indikator Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengenal jenis tanaman	Anak tidak mampu mengenal jenis tanaman	Anak mampu mengenal jenis tanaman walaupun dengan bantuan guru	Anak mampu mengenal jenis tanaman tanpa bantuan guru	Anak mampu mengenal jenis tanaman dengan baik dan benar
2.	Anak mampu menyebutkan bagian-bagian tanaman	Anak tidak mampu menyebutkan bagian-bagian-	Anak mampu menyebutkan bagian-bagian tanaman	Anak mampu menyebutkan bagian-bagian tanaman	Anak mampu menyebutkan bagian-bagian tanaman

		bagian tanaman	walaupun dengan bantuan guru	tanpa bantuan guru	dengan baik dan benar
3.	Anak mampu mengetahui macam warna pada bunga	Anak tidak mampu mengetahui macam warna pada bunga	Anak mampu mengetahui macam warna pada bunga walaupun dengan bantuan guru	Anak mampu mengetahui macam warna pada bunga tanpa bantuan guru	Anak mampu mengetahui macam warna pada bunga dengan baik dan benar
4.	Anak mampu merangkai bagian-bagian tanaman	Anak tidak mampu merangkai bagian-bagian bunga	Anak mampu merangkai bagian-bagian bunga walaupun dengan bantuan guru	Anak mampu merangkai bagian-bagian bunga tanpa bantuan guru	Anak mampu merangkai bagian-bagian bunga dengan baik dan benar

Lampiran IV Dokumentasi

Pra Siklus

Peneliti menunjukkan gambar tanaman pada anak



Peneliti menjelaskan jenis-jenis tanaman, serta manfaat dari bagian-bagian tanaman



Siklus I

Kegiatan baris sebelum melaksanakan *outing class*



Kegiatan keluar sekolah



Anak melihat warna pada tanaman



Anak mengamati tanaman soka



**Peneliti menjelaskan tentang bagian – bagian tanaman
serta manfaat dari bagian tanaman**



Anak melihat bagian daun tanaman



Siklus II

Anak mengamati warna pada tanaman



Anak mengamati daun yang sehat dan daun yang sudah mati



Anak Berjalan sambil menghitung tanaman



Kegiatan kembali ke Sekolah



Foto bersama saat kegiatan *outing class*



Dokumentasi wawancara



SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN PEMALANG

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 800 / 71 / 2024

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : DWI UNI HARYANTI, S.Pd.AUD
NIP : 19770121 200312 2 007
Jabatan : Kepala TK Negeri Pembina Kab. Pemalang

Menerangkan Bahwa :

Nama : AULIA FARAH YASMIN
NIM : 2003106001

Keterangan : Penelitian dengan judul skripsi “ Upaya Meningkatkan Kognitif Melalui Kegiatan Outing
Class pada Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang “

Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di TK Negeri Pembina Kabupaten Pemalang
pada tanggal 26 Februari 2024 – 08 Maret 2024.

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian kami
ucapkan terima kasih.

Pemalang, 08 Maret 2024



Alamat : Jl. Lumba-lumba KM 1 BTN Sugihwaras Kec/ kab. Pemalang 52315

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aulia Farah Yasmin
2. Tempat, Tanggal, Lahir : Pemalang, 16 Mei 2002
3. NIM : 2003106001
4. Alamat Rumah : Perum Pepabri Jl. Perwira II B. 17
No.138 Kelurahan Sugihwaras
Kabupaten Pemalang
5. HP : 089669862059
6. Email : frhyasmin16@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Al –Irsyad Al Islamiyyah Pemalang (Lulus Tahun 2007)
 - b. SD Negeri 14 Pelutan (Lulus Tahun 2014)
 - c. SMP Negeri 7 Pemalang (Lulus Tahun 2017)
 - d. SMA Negeri 3 Pemalang (Lulus Tahun 2020)
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 24 April 2024



Aulia Farah Yasmin
NIM: 2003106001